

**PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2021**

TESIS



DISUSUN OLEH:

RAHMAWATI

P2A721004

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS JAMBI

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2021**

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Jambi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Ekonomi.



DISUSUN OLEH:

RAHMAWATI

P2A721004

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul : “*Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021*” Tesis Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Rahmawati, Nomor Induk Mahasiswa : P2A721004 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Agustus 2023

Pembimbing I

Dr. Drs. Suratno, M.Pd
NIP 196005281989021001

Jambi, Agustus 2023

Pembimbing II

Dr. Siti Syuhada, S.Pd., ME
NIP 198101092005012002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmawati

NIM : P2A721004

Prodi : Magister Pendidikan Ekonomi

Jurusan : P-IPS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Jambi, Agustus 2023.

Yang menyerahkan

R a h m a w a t i
NIM.P2A721004

ABSTRAK

Rahmawati. 2022. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021*. Tesis, Pendidikan Ekonomi, Jurusan PIPS, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing (I) Dr. Drs. Suratno, M.Pd, Pembimbing (II) Dr. Siti Syuhada S.Pd., M.E.

Kata Kunci : Motivasi, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan keyakinan yang diakui secara sadar oleh diri sendiri untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020. 2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020. 3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020. 4) Terdapat pengaruh peningkatan motivasi, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Ex – Post Facto. Pengujian analisis menggunakan uji normalitas, validitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021. Tesis, Pendidikan Ekonomi, Jurusan PIPS, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing (I) Dr. Drs. Suratno, M.Pd, Pembimbing (II) Dr. Siti Syuhada S.Pd., M.E.”**.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Jambi.
2. Prof. Dr. H. Haryadi, S.E, M.M.S selaku Direktur Pascasarjana Universitas Jambi.
3. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Dr. Siti Syuhada S.Pd., M.E selaku ketua program studi magister pendidikan ekonomi yang telah membantu dalam perkuliahan, penyelesaian tugas dan telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan saran yang membangun untuk penulisan proposal tesis ini selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing tesis yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan tesis ini..
5. Dr. Drs. Suratno M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu dalam perkuliahan, penyelesaian tugas dan telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan tesis ini.

6. Seluruh Pengajar dan Staf Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi terselesaikan dengan baik.
7. Yang begitu saya sayangi orangtua saya Ayah Rahmat Kurniawan Ar- rafi dan Ibu Erda Fitri, S.E, yang telah berjuang memberikan suport berupa materi dan in materil.
8. Teman-teman Kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan Tidak lupa juga ucapan terimakasih yang saya berikan kepada Andre Restanto jaya yang telah memberikan semangat dan yang telah bersedia membantu dan bertukar pikiran selama menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Penulis senantiasa menantikan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan tesis ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan akhirnya penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jambi, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Cakupan Masalah Penelitian	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.7. Definisi Konseptual	13
1.8. Definisi Oprasional	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1. Minat Berwirausaha	18
2.2. Peningkatan Motivasi	32
2.3. Lingkungan Keluarga.....	39
2.4. Pendidikan Kewirausahaan	48
2.5. Penelitian Yang Relevan	53
2.6. Kerangka Berfikir	58
2.7. Hipotesis Penelitian	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
3.1.Tempat Dan Waktu Penelitian	67
3.2.Desain Penelitian.....	69
3.3. Populasi	70
3.4. Pengumpulan Sampel.....	61
3.5. Teknik Pengambilan Sampel.....	72
3.6. Variabel Penelitian.....	72
3.7.Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.8. Teknik Analisis Data	75
3.9.Instrumen Penelitian	77
3.10. Teknik Analisis Data.....	83
3.11. Uji Hipotesis	87

3.11.1. Uji Parsial (Uji t).....	88
3.12. Koefisien Determinan (R^2).....	88
3.13. Uji F.....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
4.1.Deskripsi Data.....	90
4.2.Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	99
4.3.Uji Asumsi	104
4.4.Uji Hipotesis.....	107
4.5.Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	114
BAB V PENUTUP	118
5.1. Kesimpulan.....	118
5.2. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

3.1. Waktu Penelitian.....	68
3.2. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkt 2019 – 2021.....	71
3.3. Angket Skala Likert.....	75
3.4. Tabel Uji Validitas X1.....	80
3.5. Tabel Uji Validitas X2.....	80
3.6. Tabel hasil Uji Validitas X3.....	81
4.1. Data Variabel Deskriptif	91
4.2. Kategori Nilai Rata Rata Mean X1.....	93
4.3. Kategori Nilai Rata Rata Mean X2.....	94
4.4. Kategori Nilai Rata Rata Mean X3.....	96
4.5. Kategori Nilai Rata Rata Mean Y.....	98
4.6. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, X3, Y.....	93
4.7. Hasil Uji Linear Variabel X1 Terhadap Y.....	100
4.8. Hasil Uji Linear Variabel X2 Terhadap Y.....	103
4.9. Hasil Uji Linear Variabel X3 Terhadap Y.....	104
4.10. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	104
4.11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	106
4.12. Hasil Uji Regresi Sederhana X1 Terhadap Y.....	109
4.13. Hasil Uji Regresi Sederhana X2 Terhadap Y.....	110
4.14. Hasil Uji Regresi Sederhana X3 Terhadap Y.....	109
4.15. Hasil Uji Regresi Berganda X1,X2,X3 Terhadap Y.....	109
4.16. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F).....	113
4.17. Hasil Uji Koofesien Determinasi	114

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Berfikir.....	65
4.1. Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Motivasi.....	93
4.2. Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Lingkungan Keluarga.....	93
4.3. Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	97
4.4. Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Minat Berwirausaha.....	97
4.5. Grafik Normal P.Plot.....	101
4.6. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu negara tergolong sebagai negara maju atau berkembang di bidang ekonomi dapat dilihat dari jumlah wirausaha yang dimilikinya. *World Bank* menyatakan bahwa syarat perekonomian suatu negara dapat dikatakan maju apabila warga negaranya minimal 4% berprofesi sebagai wirausaha. Namun, hingga saat ini Masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai wirausaha masih berada pada kisaran 3,3%. Jumlah tersebut masih dibawah negara tetangga, seperti Malaysia yang sudah mencapai pada kisaran 5% dan Singapura pada kisaran 7% (Primus & Wahyu, 2018).

Terdapat kesenjangan antara jumlah minimal wirausaha yang dibutuhkan dengan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia saat ini untuk tergolong sebagai negara dengan perekonomian maju. Padahal, survei yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa tingkat kemudahan untuk mendirikan usaha di Indonesia memiliki peringkat 4 dari 47 negara di dunia (Bosma & Kelley, 2019: 128). Sehingga, dapat dikatakan bahwa mendirikan usaha di Indonesia tergolong sangat mudah.

Sedangkan, menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Index* menyatakan bahwa aktivitas berwirausaha di Indonesia Tahun 2018 berada di peringkat 94 dari 137 negara. Peringkat aktivitas berwirausaha di Indonesia memiliki selisih yang jauh dengan negara tetangga, seperti Malaysia di peringkat 58 dan Singapura di peringkat 27 (Acs, Z. J., Szreb, L., & Llyod, A. (2022, Desember 3).

Penyebab rendahnya aktivitas berwirausaha di Indonesia padahal mendirikan usaha tergolong sangat mudah dikarenakan masih rendahnya minat yang dimiliki oleh Masyarakat Indonesia untuk berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa minat berwirausaha Masyarakat Indonesia berada di peringkat 22 dari 47 negara (Bosma & Kelley, 2019: 131).

Minat berwirausaha merupakan keyakinan yang diakui sendiri oleh seseorang untuk mendirikan usaha baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya (Thompson, 2019: 676 dalam Arrighetti, Caricati, Landini, Monnacelli N. 2016: 838). Minat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai kondisi pikiran sadar yang mengarah pada ketertarikan terhadap tindakan berwirausaha (Bird, 1988 dalam Aloulou, 2016: 5). Menurut Anggraeni & Harnanik (2015: 43) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk bekerja keras dalam menciptakan dan menjalankan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan keyakinan yang diakui secara sadar oleh diri sendiri untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat memiliki peranan penting terhadap perilaku seseorang. Semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki seseorang maka akan semakin maksimal pula usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha cenderung tertarik untuk

mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa adanya unsur paksaan.

Menumbuhkan minat berwirausaha Masyarakat Indonesia tidak semudah yang dibayangkan. Masyarakat Indonesia masih memiliki pola pikir lebih nyaman bekerja kepada orang lain dengan jam kerja yang terstandar dan upah yang tetap disetiap bulan. Kendala lain yang menyebabkan Masyarakat Indonesia enggan menekuni dunia kewirausahaan disebabkan oleh rasa takut pada kegagalan, belum siapnya mental mereka menjadi *job creator* (berwirausaha), serta hasil survey *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa permasalahan keuangan pada awal pendirian usaha Masyarakat Indonesia berada di peringkat 4 dari 47 negara (Bosma & Kelley, 2019: 118).

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Stewart, (1998) dalam Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu motivasi berwirausaha dan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Menurut McMullen & Shepherd (2016) dalam Hisrich, R. D., Peters, M., & Shepherd, D.(2017: 6-7) menyatakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Faktor pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang pasar dan teknologi. Sedangkan, motivasi berwirausaha sebagai tenaga penggerak yang menyebabkan seseorang memanfaatkan peluang usaha. Faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan komponen penting ketika seseorang melakukan penilaian peluang usaha dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut Winardi (2017: 89-90) menyatakan terdapat faktor psikologikal dan sosiologikal yang menjadikan beberapa orang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi. Seorang wirausaha bersedia untuk menerima resiko dan melaksanakan upaya yang lebih intensif. Faktor psikologikal berhubungan dengan motivasi berwirausaha. Sedangkan, faktor sosiologikal berhubungan dengan lingkungan keluarga terutama peranan orang tua yang bertekad untuk membesarkan dan mendidik anaknya untuk dapat berdiri sendiri. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga.

Faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu maupun seni yang mempelajari tentang perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. 2015: 10). Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha (Anggraeni & Harnanik, 2015: 46). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam menganalisis peluang dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko ketika merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

Melalui pendidikan kewirausahaan, wawasan kewirausahaan mahasiswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Sulistiyowati, E. E., Utomo, S. H., & Sugeng, B. 2016). Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha (Anggraeni & Harnanik, 2015:44). Namun, pada kenyataannya materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Suryana (2013: 84) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau semangat untuk maju. Wirausaha merupakan seorang inovator yang tidak hanya menciptakan dan mengkonseptualisasikan sesuatu yang baru, tetapi juga memahami seluruh kekuatan dalam lingkungan kerja (Slamet. 2014: 4). Menurut Robbins (2011) dalam Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016: 105) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Menurut Saputri, H., Hari, M., & Arief, M. (2016: 125) motivasi berwirausaha merupakan dorongan dan usaha untuk memanfaatkan peluang dengan upaya kreatif dan inovatif mengembangkan ide dan sumber daya ketika berwirausaha untuk memperbaiki hidup. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan atau

semangat berwirausaha yang timbul di dalam diri seseorang untuk berinovasi menciptakan dan mengkonseptualisasikan suatu yang khas disertai pemahaman kekuatan lingkungan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha di dalam diri seseorang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri seseorang berupa sikap, harapan, cita-cita, dan disposisi kebutuhan yang berkembang. Sedangkan, faktor ekstrinsik adalah stimulus dari orang lain ataupun lingkungan yang memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2013: 137).

Prawira (2017: 320) menyatakan motivasi dapat timbul dari dalam diri dan luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri misalnya seseorang memiliki keinginan untuk menggapai sesuatu (cita-cita) dan motivasi yang berasal dari luar diri misalnya pemberian motivasi dari orang tua, guru, konselor, orang dekat dan teman dekat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat tumbuh dari dalam diri sendiri dan tumbuh karena stimulus dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil survei *Global Entrepreneurship Monitor* menyatakan bahwa motivasi berwirausaha Masyarakat Indonesia berada di peringkat 28 dari 47 negara (Bosma & Kelley, 2019: 129). Dengan adanya motivasi, tindakan seseorang akan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin maksimal usaha yang akan dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian dari (Kurniawan, dkk. 2016; Tarmiyati & Kumoro, 2016; Sulistyowati. 2016; Koranti, 2013) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang menjadi tempat seseorang belajar pertama kali dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya ketika berinteraksi dengan kelompoknya (Wiani. 2018: 233). Interaksi yang terbentuk dalam lingkungan keluarga menjadikan seorang anak belajar sebagai makhluk sosial yang sadar akan normadan kecakapan tertentu ketika bergaul dengan orang lain.

Yunus (2019: 138) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak dalam penanaman nilai yang akan membentuk kepribadiannya secara utuh dan dominan serta menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang sehat. Lingkungan keluarga merupakan wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan menciptakan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera (Syafii, M. E., Muwartiningsih, & Prajanti, S. D. 2015: 70). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dan penanaman nilai yang akan berpengaruh pada kepribadiannya serta menyiapkan bekal anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dari lingkungan keluarga, anak dapat belajar menjadi makhluk sosial yang sadar akan norma-norma dan kecakapan tertentu ketika bergaul dengan orang lain.

Keberhasilan lingkungan keluarga untuk membentuk kepribadian anak dapat dilihat dari keberfungsian keluarga. Keberfungsian keluarga ditandai dengan

hubungan yang erat dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Semakin berfungsi sebuah keluarga maka akan semakin dominan memengaruhi kepribadian anak secara positif (Yunus, 2019). Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya. Latar belakang keluarga khususnya pekerjaan orang tua akan memengaruhi kehidupan anak-anak. Karena, nilai dan norma orang tua secara langsung dan tidak langsung menentukan minat mereka dalam melakukan sebuah tindakan. Ketika orang tua memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana menilai sebuah peluang, pertimbangan pengambilan resiko, inovasi, kreativitas, dan percaya diri (Bandura, 1986 dalam Marques, C., Santos, G., Galvao, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. 2018. Wirausaha yang berhasil biasanya dibesarkan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan mengajarkan kemandirian dan fleksibilitas sejak kecil kepada anaknya. Hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan minat seorang anak dalam menentukan pekerjaannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga khususnya latar belakang pekerjaan orang tua akan memengaruhi minat seorang anak (Mahesa & Rahardja, 2013: 3). Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini kepada anak. Hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak termasuk minat mereka dalam beraktivitas. Nilai yang tertanam berupa etos kerja yang tinggi, percaya diri, arti tanggung jawab, dan motivasi berwirausaha (Tarling, C., Jones, P., & Murphy, L. 2016: 743-744).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian:
“Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi

Buchari Alma (2013), motivasi merupakan keinginan untuk berbuat sesuatu. hal itu berarti kebutuhan, dorongan, atau keinginan. Motivasi berarti serangkaian sikap yang mempengaruhi individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan setiap individu pada umumnya. Jadi, Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan dan kesadaran yang timbul dalam diri seseorang dalam mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam berwirausahaan.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga khususnya latar belakang pekerjaan orang tua akan memengaruhi minat seorang anak (Mahesa & Rahardja, 2012: 3). Stewart, et al. (1998) dalam Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu lingkungan keluarga. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan kewirausahaan di rumah karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman orang tua dalam berwirausaha.

3. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha (Anggraeni & Harnanik, 2015: 44). Namun, pada kenyataannya materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha.

1.3. Cakupan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pada penelitian yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan perhatian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh] motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan sasaran yang ingin dicapai penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh motivasi, pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh lingkungan keluarga, terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi dan minat berwirausaha. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti merupakan tugas akhir peneliti dalam upaya untuk menyelesaikan studi S2 Program Studi Pendidikan Ekonomi serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa untuk meningkatkan minatnya dalam berwirausaha mengingat semakin ketatnya kompetisi dunia kerja.
- c. Bagi universitas dapat digunakan sebagai arsip dan sumber pustaka bagi mahasiswa atau menjadi bahan pertimbangan bagi dosen untuk sumber tugas pembelajaran ataupun untuk keperluan penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah adanya ketertarikan mengenai kegiatan kewirausahaan sehingga berkeinginan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Sedangkan motivasi disini merupakan Keadaan dalam diri individu yang

menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dan penanaman nilai yang akan berpengaruh pada kepribadiannya serta menyiapkan bekal anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha.

Indikator minat berwirausaha menurut Menurut Alma (dalam Ermawati: 2016) yang pertama Intrinsik: (Motif berprestasi. Harga diri. Perasaan senang), yang kedua Ekstrinsik : Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat, Peluang. Pendidikan. Tujuan Motivasi Mendorong gairah dan semangat kerja, Meningkatkan kepuasan, Meningkatkan produktivitas kerja, Mempertahankan loyalitas, Efektifitas, Efisiensi, Meningkatkan kreativitas, dan lain-lain.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang baik meliputi sikap dan aktivitas antar anggota keluarga. Menurut Syafii, dkk. (2015: 71) menyatakan bahwa indikator dari lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi minat berwirausaha seseorang meliputi: Hubungan yang erat antar anggota keluarga, Adanya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha, Pelayanan orang tua yang positif.

Ahmadi & Uhbiyati (2015: 97) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan sebagai berikut: 1. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Pendidikan formal

dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa di sekolah.

2. Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan non formal dalam hal ini adalah berupa seminar/*talkshow* kewirausahaan dan pendidikan ketrampilan yang diterima oleh siswa.

3. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar tempat ia tinggal.

1.8. Definisi Operasional

Secara Operasional, dari ke empat variabel, ada variabel 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dimana dalam pengukuran penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Jambi angkatan 2021. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *Ex Post Facto* dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan cara pengukuran memberikan tanda simbol – simbol yang sesuai dengan kategori informasi. Berdasarkan dengan data yang diperoleh jumlah mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 92 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup. Dengan alternatif jawaban ordinal yakni: Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Angket penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat online yaitu dengan menggunakan google formulir. Peneliti memberikan skor dengan menggunakan skala Likert. Likert Scale sering digunakan dalam penelitian survei.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Minat Berwirausaha

2.1.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu. Menurut Suharyat (2019: 9) "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas suasana tanpa ada yang menyuruh". Menurut Aprilianty (2012: 312) minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada sesuatu hal, maka tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minat tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Menurut Astuti (2015: 71) "minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Proses belajar disini dimaksud untuk siapapun yang belajar dan ia belajar apapun harus ada penggerak dari minat". Menurut Hajrah, Siswoyo dan Rahayu (2016: 106) "*Interest is a strong impetus from self to do something*". Sedangkan menurut Setiani dan Novendra (2017: 123) "*Interest is the tendency or direction of desire to something to meet the impluse, interest is an inner impluse that affects the motion and will to something, is a powerful impetus for a person to do everything in realizing the desire attainment of the goals and ideals*".

Minat mengindikasikan rasa ketertarikan atau rasa lebih suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak terlepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang terhadap sesuatu tersebut. Diperjelas oleh Putri (2015: 118) minat dapat timbul dari luar maupun sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Menurut Sirait (2016: 37) salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktifitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut (Walgito, 2014).

Dalam hal ini, minat berwirausaha diartikan sebagai keberanian dan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif dan inovatif, kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya serta mampu melihat peluang yang ada (Paramitasari, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut Ramadhani &

Nurnida (2017) mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras dan berusaha untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Setelah diketahui pengertian minat dan wirausaha dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi. Menurut Fu'adi (2013: 93) "minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keretampilan memenuhi kebutuhan". Menurut Santoso (dalam Novitasyari, 2017: 82) "minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya". Selain itu menurut Sari (2017: 3) minat berwirausaha dapat dilihat dari usahanya untuk bekerja keras, menanggung segala resiko, bersedia menumpuh jalan dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat serta dapat belajar dari pengalaman.

Menurut Mustofa (2014) minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha juga didasari oleh perasaan senang dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Wirausaha dilakukan dengan cara menjalankan usaha sendiri ataupun

memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidak dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Hal ini diperjelas oleh Wahyono (2014, dalam pendidikan ekonomi.com), "minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya".

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah adanya ketertarikan mengenai kegiatan kewirausahaan sehingga berkeinginan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut, menciptakan usahanya sendiri dengan memanfaatkan peluang yang ada, berani mengambil resiko, dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.

2.1.2. Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha diartikan sebagai keinginan atau ketertarikan seseorang mengenai kegiatan berwirausaha sehingga berani mengambil resiko untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha tersebut. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian menimbulkan rasa suka atau ketertarikan untuk mempelajarinya lebih dalam ataupun untuk terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan tersebut.

Menurut Alma (dalam Ermawati: 2016) Ada Beberapa indikator minat berwirausaha dari sisi intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi:

1. Intrinsik
 - a. Motif berprestasi.
 - b. Harga diri.
 - c. Perasaan senang.
2. Ekstrinsik

- a. Lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat.
- c. Peluang.
- d. Pendidikan.

Menurut Mustofa (2014) minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui tiga macam indikator sebagai berikut: (1) kognisi, yang meliputi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (2) emosi, yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap minat berwirausaha, dan (3) konasi, yang meliputi keinginan, usaha, dan keyakinan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Paramatasari (2016) minat berwirausaha dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: (1) keinginan berwirausaha, (2) perasaan senang, (3) perhatian, (4) lingkungan, dan (5) pengalaman.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha menurut Winkel (2014) yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak tergantung pada orang lain

Seorang wirausaha yang telah memulai dan menjalankan usahanya sendiri akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.

- b. Membantu lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang ada disekitar seorang wirausaha yang baru membuka usahanya akan terbantu dengan adanya lapangan pekerjaan baru.

- c. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut secara maksimal. Perasaan senang menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat berwirausaha dapat diukur dengan keinginan berwirausaha, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman. (Paramatasari, 2016)

2.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Seseorang berminat dalam berwirausaha tentunya dikarenakan sesuatu hal yang menyebabkan munculnya minat tersebut. Nurhotim (2012) menjelaskan munculnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor antara lain yaitu: (1) faktor instrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri, antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang, dan perhatian, dan (2) faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Buchari (2013, hal 11) sebagai berikut:

- a. Faktor personal, menyangkut aspek kepribadian
 1. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 2. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 3. Dorongan karena faktor usia
 4. Keberanian menanggung resiko

5. Komitmen atau minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik
1. Adanya persaingan dalam dunia kerja
 2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 3. Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis
 4. Kebijaksanaan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha
- c. Faktor sociological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
1. Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain
 2. Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
 3. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
 4. Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan
 5. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Menurut Adithama (2014: 23) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa, yaitu :

1. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi atau pengharapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk anaknya dalam yang sama pula (Suhartini, 2015).

Menurut Suhartini (2015) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila seseorang mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

3. Pendidikan Kewirausahaan

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap menjadi wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh suhartini (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Secara garis besar minat berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik:

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

a. Motif berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

b. Harga diri

Merupakan kebutuhan perkembangan (termasuk kebutuhan aktualisasi diri), dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

c. Faktor senang

Perasaan senang terhadap sesuatu misalnya senang mencoba mengotak atik sepeda motor maka dengan kesenangan ini akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha misalnya mendirikan bengkel sepeda motor.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

a. Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Sebagai contohnya seseorang yang memiliki latar belakang sebagai teknik komputer dan bergaul sesama pakar komputer atau

pengusaha komputer setidaknya akan menimbulkan minat untuk berwirausaha seperti mendirikan toko komputer sendiri.

c. Peluang

Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju sebenarnya banyak, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses. Salah satu peluang untuk menjadi orang yang berhasil adalah dengan cara wirausaha.

d. Pendidikan

Pengetahuan yang didapatkan selama dibangku pendidikan, maupun praktek lapangan dapat dijadikan modal dalam memulai berwirausaha.

Jadi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yang pertama faktor intrinsik atau faktor dalam diri sendiri, faktor ini merupakan faktor alami yang dimiliki oleh seseorang. Disebut faktor alami karena timbul dari dalam diri tanpa pengaruh dari luar. Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

Kedua adalah faktor ekstrinsik atau faktor dari luar, faktor ini muncul antara lain disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. didalam lingkungan keluarga orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Didalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama dan utama. Dari faktor keluarga ini anak harus diajarkan untuk memotivasi diri bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab untuk mengangkat perekonomian keluarga menjadi lebih baik sehingga timbul suatu minat untuk

melakukan sesuatu. Hal ini juga tidak terlepas dari lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri (faktor intern) dan faktor dari luar individu tersebut (faktor ekstern), sedangkan wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menangkap peluang dan berani mengambil risiko menjalankan sebuah usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang bisa menciptakan produk yang kreatif dan inovatif.

2.1.4. Langkah – Langkah Umum Dalam Berwirausaha

Secara umum langkah-langkah berwirausaha pada dasarnya sama dengan langkah-langkah berbisnis yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis lingkungan untuk menentukan jenis usaha, ini berarti bahwa seorang wirausahawan apabila akan berwirausaha mengawali kegiatannya dengan berinovasi untuk memilih alternatif jenis bisnis/usaha yang lebih baik diantara jenis usaha yang ada yang mungkin dapat dilakukan.
2. Merancang usaha dengan menentukan besarnya peluang, target, kegiatan produksi, personalia keuangan dan adminitrasi serta membangun jaringan kerja.
3. Menyusun organisasi kerja baik dengan anggota keluarga maupun dengan pihak lain yang dilibatkan dalam berwirausaha.
4. Mengimplementasikan semua rencana kerja yang telah diorganisir dengan fungsi-fungsi yang ada sesuatu dengan jenis kegiatannya (produksi, pemasaran, personalia, keuangan, adminitrasi, sistem informasi dan lain-lain).

5. Mengadakan pengawasan dan mengevaluasi serta mengendalikan dan mengembangkan usaha sesuai dengan perkembangan lingkungan dan masalah yang dihadapinya.

2.1.5. Masalah-masalah Umum dalam Berwirausaha

Setiap membangun dan mengembangkan usaha kewirausahaan akan selalu menghadapi masalah-masalah yang selalu terjadi antara lain sebagai berikut:

1. Perizinan usaha yang sering memerlukan waktu yang sangat lama juga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar.
2. Tidak tersedianya modal usaha yang cukup sehingga harus meminjam dana ke bank.
3. Pada umumnya usaha menengah kebawah tidak mempunyai modal usaha yang memadai untuk mengoperasikan usahanya.
4. Tenaga kerja yang mempunyai kemampuan skill sangat terbatas.
5. Terdapatnya karyawan yang menyalahgunakan kewenangan dibidang keuangan dan pengelolaan adminitrasi yang berpengaruh langsung pada kelancaran produksi dan pemasaran.
6. Terdapat beberapa karyawan yang mogok karena meminta gaji tinggi dan fasilitas lainnya.
7. Prosedur pengurusan perizinan yang berbelit-belit dan terkesan dipersulit oleh pihak yang berwenang.
8. Terlalu banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi dalam memperoleh izin untuk mendirikan perusahaan.

9. Terjadi keberatan dari masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi perusahaan seperti adanya limbah, polusi, terganggunya lalu lintas dan terganggunya kenyamanan.
10. Risiko kegagalan perusahaan karena munculnya pesaing baru dari perusahaan yang memproduksi barang yang sejenis tetapi dengan harga yang lebih murah.

2.2. Motivasi

2.2.1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu motive yang bearti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi itu bertindak atau berbuat. Selanjutnya diserap dari bahasa inggris, yaitu motivation bearti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. W.H.Haynes dan J.L.Massie dalam Manulang (2013:165) mengatakan ,”motive is something within the individual which incities thim to action.” Pengertian ini senada dengan pendapat The Liang Gie yang menyatakan bahwa motif atau dorongan batin adalah dorongan yang menjadi pangkal seseorang untuk melakukan sesuatu atau bekerja.

Menurut Hasibuan (2016:72), motivasi mempersoalkan cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Robbins (1996:198) mendefinisikan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual.

Menurut Wahjosumidjo (2014:50), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor didalam diri seseorang yang disebut intrinsic dan extrinsic. Faktor didalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor dari luar diri seseorang dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor lain yang sangat kompleks. Sekalipun demikian, baik faktor ekstrinsik maupun faktor intrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan.

Dengan demikian motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan. Motivasi menerangkan cara orang-orang berperilaku seperti yang mereka lakukan. Semakin wirausahawan mengerti perilaku organisasi, semakin mampu mereka mempengaruhi perilaku tersebut dan membuatnya lebih konsisten dengan pencapaian tujuan organisasional.

Beberapa Teori Motivasi

1. Teori Motivasi Klasik

Teori motivasi klasik (teori kebutuhan tunggal) dikemukakan oleh Frederick Winslow Taylor. Menurut teori ini motivasi para pekerja hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan biologis saja.

2. Maslow's Need Hierarchy Theory

Maslow's Need Hierarchy Theory atau A theory of Human Motivation, dikemukakan oleh A.H. Maslow tahun 1943. Teori ini merupakan kelanjutan dari

“Human Science Theory” Elton Mayo (2014) yang menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa materiil dan non materiil.

Teori ini berdasarkan pada :

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan
- b. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunnya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.
- c. Kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat (hierarchy), sebagai berikut:
 1. Physiological Needs; yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum, tempat tinggal, dan lainnya.
 2. Safety and Security Needs; adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.
 3. Affiliation or Acceptance Needs; adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai serta diterima dalam pergaulan kelompok dan lingkungannya.
 4. Esteem or Status Needs; adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan prestise dari masyarakat dan lingkungannya.
 5. Self Actualization; adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain.

3. Herzberg's Two Factor Motivation Theory

Herzberg menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Maintenance Factors (faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah, misal orang yang lapar akan makan) dan Motivation Factors (menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan, misal seseorang yang bekerja membutuhkan ruangan yang nyaman).

4. Mc. Celland's Achievement Motivation Theory

Teori ini dikemukakan oleh David Mc.Celland. teori ini berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi ini dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Mc.Celland mengelompokkan tiga kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah bekerja yaitu:

1. Kebutuhan akan Prestasi (Need for Achievement); kebutuhan ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energy yang dimiliki demi mencapai prestasi kerja yang optimal.
2. Kebutuhan akan Afiliasi (Need for Affiliation); kebutuhan ini yang merangsang gairah seseorang untuk bekerja seseorang karena setiap orang menginginkan kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, dihormati, kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal, dan kebutuhan akan perasaan ikut serta.
3. Kebutuhan akan Kekuasaan (Need for Power); kebutuhan ini yang merangsang dan memotivasi gairah kerja seseorang serta mengerahkan semua kemampuan demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik dalam organisasi.

2.2.2. Jenis dan Tujuan Motivasi

Jenis-jenis motivasi diantaranya:

1. Motivasi Positif (insentif positif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik.
2. Motivasi negatif (insentif negatif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah).

Tujuan Motivasi

1. Mendorong gairah dan semangat kerja
2. Meningkatkan kepuasan
3. Meningkatkan produktivitas kerja
4. Mempertahankan loyalitas
5. Efektifitas
6. Efisiensi
7. Meningkatkan kreativitas, dan lain-lain.

2.2.3. Faktor – Faktor Motivasi dalam Berwirausaha

Ciri-ciri wirausaha yang berhasil (Kasmir, 2014: 27 – 28) :

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut
2. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar di mana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
4. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
5. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, di mana ada peluang di situ dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
6. Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalanannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggungjawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalin, antara lain kepada : para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

2.2.4. Indikator Motivasi Berwirausaha

Tarmiyati & Kumoro (2016: 292) menyatakan bahwa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha seseorang adalah sebagai berikut:

1. Keinginan berwirausaha.

Keinginan berwirausaha adalah suatu perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencoba berwirausaha.

2. Adanya dorongan melakukan tindakan berwirausaha.

Dorongan untuk melakukan tindakan berwirausaha dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti teman dekat, dukungan orang tua, dukungan guru dan lingkungan masyarakat.

3. Adanya kebutuhan

Kebutuhan yang bisa menjadi dasar seseorang melakukan tindak berwirausaha adalah kebutuhan tambahan finansial dan aktualisasi diri.

4. Adanya harapan dan cita-cita.

5. Harapan dan cita-cita seseorang melakukan tindak berwirausaha berupa harapan mencapai kesuksesan melalui usaha yang dirintisnya, mencapai kemandirian diri dan bisa bermanfaat untuk orang lain.

2.3. Lingkungan Keluarga

2.3.1. Pengertian lingkungan keluarga

Cantwell & Holzscheiter (2018: 10) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak yang idealnya menawarkan perlindungan terbesar, penerimaan, dan dukungan emosional kepada anak. Pentingnya pengasuhan lingkungan keluarga berdampak pada kuat dan tidaknya psikologis anak. Anak tanpa pengasuhan lingkungan keluarga sangat rentan terhadap gangguan psikologis. Evalina (2015: 62) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi

anak dan merupakan tempat yang digunakan anak untuk menghabiskan waktu. Sehingga, tidak heran jika sosialisasi pada anak terjadi lebih sering di rumah.

Kemudian, lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi seorang individu dan lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara, dan kerabat keluarga yang lain (Syaifudin & Sagoro, 2017). Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang menjadi tempat seseorang belajar pertama kali dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya ketika berinteraksi dengan kelompoknya (Wiani, A., Ahmad, E., & Machmud, A. 2018: 233). Interaksi yang terbentuk dalam lingkungan keluarga menjadikan seorang anak belajar sebagai makhluk sosial yang sadar akan norma dan kecakapan tertentu ketika bergaul dengan orang lain. Lingkungan keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga (Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. 2016: 105).

Yunus (2019: 138) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak dalam penanaman nilai yang akan membentuk kepribadiannya secara utuh dan dominan serta menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang sehat. Lingkungan keluarga adalah wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan menciptakan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera (Syafii, M. E., Muwartiningsih, & Prajanti, S. D. 2015: 70).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dan penanaman nilai yang akan berpengaruh pada kepribadiannya serta menyiapkan bekal anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

2.3.2. Peranan Lingkungan keluarga

Menurut Yunus (2019: 37) peranan lingkungan keluarga adalah sebagai lembaga pertama yang memenuhi kebutuhan manusia baik fisik-biologis maupun psikologisnya. Apabila dari perawatan dan perlakuan orang tuanya seorang anak telah merasakan rasa aman, penerimaan sosial dan memiliki harga diri. Maka, anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu aktualisasi diri. Peranan dasar lingkungan keluarga adalah memberikan rasa saling memiliki, rasa aman, rasa kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga.

Keluarga yang bahagia dan baik akan memberikan dampak yang baik pada perkembangan emosi seorang anak. Anak yang tumbuh dari keluarga bahagia, maka akan membentuk mental anak yang bertanggung jawab dan saling menghargai. Sedangkan, anak yang tumbuh dari keluarga penuh masalah akan membentuk anak penuh dengan masalah mental seperti mudah marah, mudah tersinggung dan egois. Semakin baik peranan lingkungan keluarga terutama orang tua dalam membimbing anak maka akan berpengaruh pada perkembangan emosi anak yang semakin stabil dan mampu menjadi anggota masyarakat yang baik nantinya.

2.3.3. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Yunus (2019: 38-42) terdapat dua fungsi utama dari lingkungan keluarga yang terdiri dari fungsi psikologis dan fungsi sosiologis. Fungsi psikologis terdiri atas:

1. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga, artinya berkumpul bersama keluarga dalam satu rumah dan bersikap saling melindungi akan memberikan rasa aman bagi anak dan anggota keluarga.
2. Sumber pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, artinya melalui keluarga kebutuhan dasar anggota keluarga dapat terpenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan, artinya konsep dasar sebuah keluarga adalah memberikan penerimaan dengan tulus. Menerima setiap keadaan dari anggota keluarga apa adanya dan memberikan kasih sayang yang tulus antar anggota keluarga.
4. Tempat belajar model perilaku anak menjadi anggota masyarakat yang baik, artinya keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan kepada anaknya tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat guna menyiapkan anggota keluarga menjadi anggota masyarakat yang baik.
5. Pemberi bimbingan terhadap perilaku yang secara sosial dianggap tepat, artinya memberikan contoh perilaku sosial yang tepat ketika bergaul di masyarakat seperti membiasakan untuk bersikap tolong menolong, membiasakan mengucapkan kata terima kasih ketika diberi bantuan, mengucapkan kata tolong ketika memerlukan bantuan, serta mengucapkan kata maaf apabila melakukan kesalahan.

6. Melatih anak dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dalam rangka penyesuaian diri dalam kehidupan, artinya memberikan bimbingan kepada anak apabila menghadapi sebuah masalah harus diselesaikan dengan kepala dingin, penuh tanggung jawab, dan mampu menghargai pendapat orang lain.
7. Pemberi bimbingan terkait keterampilan psikomotorik, verbal, dan sosial dalam kehidupan masyarakat, artinya keluarga memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan ketika bergaul di masyarakat seperti sopan santun, sikap tolong menolong, saling menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.
8. Pembimbing dalam pengembangan aspirasi, artinya keluarga selayaknya menjadi pembimbing dan pengembang aspirasi dan potensi anggota keluarga sehingga potensi dan aspirasi tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.
9. Menjadi sahabat/teman sampai anak dianggap cukup umur memiliki teman di luar rumah, artinya sebelum anak bergaul di lingkungan masyarakat, hendaknya orang tua menjadi sahabat/teman yang mampu mengajari sikap-sikap yang baik ketika bergaul. Sehingga anak mampu bergaul dengan baik di masyarakat seperti tidak bersikap egois, mampu menghargai perbedaan, dan memiliki sikap tolong menolong dan mampu memaafkan kesalahan orang lain.

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, lingkungan keluarga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi biologis, yaitu berkaitan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta pemenuhan kebutuhan kasih sayang antar anggota keluarga, serta sebagai sarana meneruskan keturunan.
2. Fungsi ekonomis, yaitu seorang ayah dalam keluarga hendaknya mampu memberikan fungsi ekonomis berupa pemenuhan kebutuhan secara finansial untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.
3. Fungsi pendidikan, yaitu sebuah keluarga hendaknya memberikan pemahaman mengenai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat seperti norma agama, kesopanan, adat-istiadat, dan hukum.
4. Fungsi sosialisasi, yaitu lingkungan keluarga difungsikan sebagai simulator masyarakat dalam lingkup kecil. Diharapkan keluarga mampu memberikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat untuk menyiapkan anggota keluarga menjadi anggota masyarakat yang baik terutama dalam menghadapi lingkungan yang heterogen.
5. Fungsi perlindungan, yaitu sikap saling melindungi antar anggota keluarga dari segala macam ketidaknyamanan akan memberikan rasa aman bagi setiap anggota keluarga.
6. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan sebuah perasaan senang di hati setiap anggota keluarga. Rekreatif tidak selalu berhubungan dengan kegiatan liburan, melainkan bisa melalui penciptaan suasana rumah yang kondusif, harmonis, komunikasi terjalin dengan baik akan memberikan perasaan senang bagi setiap anggota keluarga.

7. Fungsi agama, yaitu keluarga memiliki fungsi sebagai transmiter nilai agama yang diyakini oleh masing-masing keluarga. Melalui penanaman nilai agama yang kuat, setiap anggota keluarga akan memiliki pondasi hidup yang kuat dan tidak mudah goyah ketika menghadapi sebuah kesulitan dalam kehidupan.

2.3.4. Faktor Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Yunus (2019: 42-54) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor dalam lingkungan keluarga yang memengaruhi perkembangan seorang anak, yaitu:

1. Keberfungsian keluarga.

Keberfungsian sebuah keluarga dipengaruhi oleh faktor internal seperti fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga dan faktor eksternal seperti perubahan sosial budaya. Keluarga yang fungsional adalah keluarga yang telah melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya dengan ditandai karakteristik:

- 1) saling memperhatikan dan mencintai, 2) bersikap terbuka dan jujur, 3) orang tua yang mampu mendengarkan dan menghargai pendapat anaknya, 4) adanya *sharing* masalah dan pendapat anggota keluarga, 5) mampu mengatasi masalah dalam hidupnya, 6) mampu menyesuaikan diri dengan baik jika terjadi perubahan, 7) orang tua mengayomi anaknya, 8) memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dan 9) keluarga memenuhi kebutuhan psikologis anak dan mewariskan nilai-nilai budaya. Sedangkan ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi adalah 1) kematian salah satu atau kedua orang tua, 2) kedua orang tua yang berpisah atau cerai, 3) hubungan orang tua yang tidak baik, 4) hubungan orang tua dan anak yang tidak baik, 5) suasana rumah yang tegang dan tidak ada kehangatan, 6) orang tua yang sibuk dan

jarang di rumah, dan 7) salah satu atau kedua orang tua memiliki kelainan kepribadian dan gangguan jiwa.

2. Pola hubungan orangtua dan anak.

Setiap keluarga memiliki pola hubungan yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Pola hubungan orang tua dan anak yang baik adalah pola perlakuan *acceptance* (penerimaan). Contoh perilaku dari pola hubungan *acceptance* adalah 1) memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, 2) menempatkan anak dalam posisi yang penting di rumah, 3) mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, 4) bersikap respek kepada anak, 5) mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya, dan 6) berkomunikasi dengan anak secara utuh dan mau mendengarkan masalahnya.

3. Kelas sosial dan status ekonomi.

Setiap keluarga memiliki kelas sosial dan status ekonomi yang berbeda-beda dan memiliki pengaruh yang berbeda untuk perkembangan anak. Anak yang berasal dari keluarga sosial rendah cenderung lebih keras dalam memberikan bimbingan dan sering memberikan hukuman secara fisik, cenderung agresif, independen, dan lebih awal dalam pengalaman seksual. Anak yang berasal dari kelas sosial menengah cenderung lebih memberikan pengawasan dan perhatiannya sebagai orang tua. Para ibu lebih bertanggung jawab terhadap perilaku anaknya dan menerapkan kontrol yang lebih halus. Anak dari kelas sosial tinggi cenderung memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan tertentu, lebih memiliki latar belakang pendidikan dengan reputasi yang tinggi, dan senang mengembangkan apresiasi estetikanya. Adapun pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja adalah bahwa orang tua dari status

ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas. Sedangkan ekonomi menengah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak.

2.3.5. Indikator Lingkungan Keluarga

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang baik meliputi sikap dan aktivitas antar anggota keluarga. Menurut Syafii, dkk. (2015: 71) menyatakan bahwa indikator dari lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi minat berwirausaha seseorang meliputi:

1. Hubungan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga ditandai dengan adanya pola hubungan penerimaan yang baik seperti terciptanya hubungan yang hangat antar anggota keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai dan saling menyayangi antar anggota keluarga.

2. Adanya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha.

Dorongan berwirausaha ditandai dukungan baik materil maupun nonmateril dari orang tua dan anggota keluarga terhadap minat berwirausaha anak.

3. Pelayanan orang tua yang positif.

Pelayanan orang tua yang positif adalah dapat menjadi tempat berdiskusi yang baik untuk anak menyampaikan keluh kesahnya. Memberikan perhatian yang cukup dan berusaha selalu ada untuk anak sehingga anak merasa hidupnya lebih berarti. Menempatkan anak pada posisi penting dan orang tua bersikap respek kepada anak.

2.4. Pendidikan kewirausahaan

2.4.1. Pengertian pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013 22-23) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswanya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan mampu mengarahkan pemikiran siswa untuk memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk menghadapi masa depannya dengan segala problematikanya. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu maupun seni yang mempelajari tentang perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. 2015: 10).

Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha (Anggraeni & Harnanik, 2015: 46). Sementara itu, Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. (2017) menyatakan bahwa bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup pada siswanya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran dalam bentuk sikap dan perilaku agar siswa menjadi seorang wirausaha (Wahyono, B., Siswandari, & Santosa, D. 2015).

Kewirausahaan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan hidup serta cara memperoleh peluang dengan pertimbangan resiko yang mungkin

dihadapinya (Suryana, 2013: 6). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam menganalisis peluang dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko ketika merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

2.4.2. Nilai Nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Kementerian Pendidikan Nasional (2014: 11) nilai-nilai yang dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri seorang wirausaha. Terdapat 17 nilai-nilai kewirausahaan yang semestinya dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan, namun ada enam nilai pokok yang dianggap paling penting untuk dimiliki oleh siswa meliputi:

1. Mandiri, yaitu sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Kreatif, yaitu berfikir untuk melakukan inovasi atau pembaruan dari produk/jasa yang telah ada.
3. Berani mengambil resiko, yaitu kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil resiko.
4. Berorientasi pada tindakan, yaitu sikap yang memiliki inisiatif, tidak menunggu suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi.
5. Kepemimpinan, yaitu sikap dan perilaku yang sangat terbuka kepada saran dan kritik, mudah bekerja sama, dan mampu mengarahkan orang lain.
6. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam melakukan sebuah tugas dan mengatasi masalah yang timbul dengan baik.

2.4.3. Kriteria keberhasilan Pendidikan Kewirausahaan

Keberhasilan sekolah dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi jumlah siswa yang memulai usaha *star-up* (Kolvereid & Amo, 2007 dalam Ferreira, J. J., Fernandes, C., & Ratten, V. 2018: 1). Kemudian, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 12-13) terdapat kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan pada siswa dan kondisi kelas pada suatu sekolah meliputi:

a. Siswa

1. Siswa memiliki kemandirian yang tinggi.
2. Memiliki kreatifitas yang tinggi.
3. Berani mengambil resiko.
4. Berorientasi pada tindakan.
5. Memililiki karakter kepemimpinan yang tinggi.
6. Memiliki karakter pekerja keras.
7. Memahami konsep-konsep kewirausahaan.
8. Memiliki keterampilan/skill berwirausaha di sekolahnya, khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan.

b. Kondisi Kelas

1. Lingkungan kelas yang dihiasi dengan hasil kreatifitas siswa.
2. Pembelajaran di kelas yang diwarnai dengan keaktifan siswa.
3. Lingkungan kelas yang mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan.

2.4.4. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Ahmadi & Uhbiyati (2015: 97) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Pendidikan formal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa di sekolah.
2. Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan non formal dalam hal ini adalah berupa seminar/*talkshow* kewirausahaan dan pendidikan ketrampilan yang diterima oleh siswa.
3. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar tempat ia tinggal.

2.5. Penelitian Yang Relevan

Beti Anggraeni & Harnanik (2015) telah melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal

Kabupaten Pemalang . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 316 Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. Sampel penelitian sejumlah 76 siswa menggunakan teknik perhitungan *Slovin* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan menggunakan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan motivasi berwirausaha sebagai variabel bebas. Menggunakan *Theory Need Achievement* dan *Theory Entrepreneurial Action* sebagai kajian teori utama. Dan, sampel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh anggota populasi.

Selanjutnya, Tarmiyati & Kumoro (2016) telah melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo*”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh motivasi

berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 64 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha terdapat pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan taraf signifikansi sebesar $0,033 < 0,050$. Lingkungan keluarga terdapat pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas. Menggunakan *Theory Need Achievement* dan *Theory Entrepreneurial Action* sebagai kajian teori utama. Dan, sampel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh anggota populasi.

Kemudian, Sulistyowati, E. E., Utomo, S. H., & Sugeng, B. (2016) telah melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA*”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan di

lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan di sekolah, serta *achievement motive* terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri se-Kabupaten Malang. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah Siswa SMA Negeri se-Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling, sehingga menghasilkan sampel sejumlah 347 Siswa SMA Negeri se-Kabupaten Malang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendidikan kewirausahaan di sekolah sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas. Menggunakan *Theory Need Achievement* dan *Theory Entrepreneurial Action* sebagai kajian teori utama. Dan, sampel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh anggota populasi.

Selanjutnya, Ferreira, J. J., Fernandes, C., & Ratten, V. (2018) telah melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dengan judul "*The Influence Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intentions*". Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat

berwirausaha berdasarkan *Theory Planned Behaviour*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa dan sampel penelitian sebanyak 125 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, metode grafik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat berwirausaha siswa dengan pemberian materi sikap wirausahawan seperti berani mengambil resiko dan faktor demografi berupa Lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat berwirausaha siswa contohnya latar belakang pekerjaan orang tua.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan alternatif jawaban menggunakan Skala *Likert*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan motivasi berwirausaha sebagai variabel bebas. Penambahan kajian teori utama yang berbeda, yaitu *Theory Need Achievement* dan *Theory Entrepreneurial Action*. Dan, sampel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh anggota populasi.

Kemudian, Marques, C., Santos, G., Galvao, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. (2018) telah melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dengan judul “*Entrepreneurship education, gender and family background as antecedents on the entrepreneurial orientation of university students*”. Tujuan penelitian tersebut untuk

mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui gender dan latar lingkungan keluarga sebagai variabel mediator. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yaitu Mahasiswa semester akhir di Portuguese university, The University of Trás-os-Montes and Alto Douro. Sampel yang digunakan sebanyak 135 mahasiswa dari 10 jurusan yang berbeda namun mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan 223 mahasiswa dari 31 jurusan yang berbeda dan tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Metode analisis data menggunakan *partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha khususnya mahasiswa jurusan bisnis dan ilmu sosial dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menambahkan motivasi berwirausaha sebagai variabel bebas. Menggunakan kajian teori utama yang berbeda, yaitu *Theory Need Achievement* dan *Theory Entrepreneurial Action*. Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh anggota populasi. Dan, metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi linier berganda.

2.6. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan landasan teori diatas, berkaitan dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021”**, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

2.6.1. Pengaruh Peningkatan Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari tentang nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan seorang wirausaha dalam menganalisis peluang dan mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif serta berani mengambil resiko ketika merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha cenderung tertarik untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa adanya unsur paksaan.

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Stewart. (1998) dalam Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu motivasi berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga. Menurut McMullen & Shepherd (2016) dalam Hisrich, R. D., Peters, M., & Shepherd, D. (2017: 6-7) menyatakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Faktor pendidikan

kewirausahaan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang pasar dan teknologi. Sedangkan, motivasi berwirausaha sebagai tenaga penggerak yang menyebabkan seseorang memanfaatkan peluang usaha. Faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan komponen penting ketika seseorang melakukan penilaian peluang usaha dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut David McClelland (1960) dalam Winardi (2017: 89-90) menyatakan terdapat faktor psikologikal dan sosiologikal yang menjadikan beberapa orang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi. Seorang wirausaha bersedia untuk menerima resiko dan melaksanakan upaya yang lebih intensif. Faktor psikologikal berhubungan dengan motivasi berwirausaha. Sedangkan, faktor sosiologikal berhubungan dengan lingkungan keluarga terutama peranan orang tua yang bertekad untuk membesarkan dan mendidik anaknya untuk dapat berdiri sendiri. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga.

2.6.2. Pengaruh Peningkatan Motivasi berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha.

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan atau semangat berwirausaha yang timbul di dalam diri seseorang untuk berinovasi menciptakan dan mengkonseptualisasikan suatu yang khas disertai pemahaman kekuatan lingkungan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Stewart. (1998) dalam Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu motivasi berwirausaha. Kemudian, menurut McMullen & Shepherd

(2006) dalam Hisrich, R. D., Peters, M., & Shepherd, D. (2017: 6-7) menyatakan motivasi berwirausaha sebagai tenaga penggerak yang menyebabkan seseorang memanfaatkan peluang usaha dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Motivasi berwirausaha seseorang terbagi menjadi motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan seseorang. Dengan adanya motivasi, tindakan seseorang akan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin maksimal usaha yang akan dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian dari (Kurniawan. 2016; Tarmiyati & Kumoro, 2016; Sulistyowati. 2016; Koranti, 2013) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.6.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dan penanaman nilai yang akan berpengaruh padakepribadiannya serta menyiapkan bekal anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dari lingkungan keluarga seorang anak dapat belajar menjadi makhluk sosial yang sadar akan norma-norma dan kecakapan tertentu ketika bergaul dengan orang lain. Menurut Stewart. (1998) dalam Koranti (2013) menyatakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang berasal dari lingkungan keluarga. Sedangkan, menurut David McClelland (1960) dalam Winardi (2017: 89-90) menyatakan terdapat faktor sosiologikal yang menjadikan beberapa orang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi. Seorang wirausaha bersedia untuk menerima resiko dan melaksanakan upaya yang lebih intensif. Faktor sosiologikal

berhubungan dengan lingkungan keluarga terutama peranan orang tua yang bertekad untuk membesarkan dan mendidik anaknya untuk dapat berdiri sendiri.

Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya. Pekerjaan orang tua dapat memengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap minat mereka dalam melakukan sebuah tindakan. Ketika orang tua memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan memberikan pengalaman bagaimana menilai sebuah peluang, pertimbangan pengambilan resiko, inovasi, kreativitas, dan percaya diri (Bandura, 1986 dalam Marques, C., Santos, G., Galvao, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. 2018). Seorang anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga yang berwirausaha atau teman dekat yang berwirausaha memiliki ketertarikan yang tinggi kepada kegiatan berwirausaha (Arrighetti, A., Caricati, L., Landini, F., & Monacelli, N. 2016: 839). Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini kepada anak. Hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak termasuk minat mereka dalam beraktivitas. Nilai yang tertanam berupa etos kerja yang tinggi, percaya diri, arti tanggung jawab, dan motivasi berwirausaha (Tarling, C., Jones, P., & Murphy, L. 2016: 743-744). Wirausaha yang berhasil biasanya dibesarkan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan mengajarkan kemandirian dan fleksibilitas sejak kecil kepada anaknya. Hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan minat seorang anak dalam menentukan pekerjaannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga khususnya latar belakang pekerjaan orang tua akan memengaruhi minat seorang anak (Mahesa & Rahardja, 2012: 3). Selain itu, orang

tua yang memiliki latar belakang pekerjaan selain wirausaha tetapi mendukung anaknya yang memiliki minat berwirausaha dimungkinkan akan memengaruhi minat berwirausaha yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin lingkungan keluarga mendukung anaknya berwirausaha, maka semakin tinggi minat yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Ferreira. 2018; Wiani. 2018; Jailani. 2017; Farrukh. 2017; Farida & Nurkhin, 2016; Sulistyowati. 2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.6.4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan keinginan, ketertarikan, dan keyakinan yang diakui secara sadar oleh diri sendiri untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Menurut McMullen & Shepherd (2006) dalam Hisrich, R. D., Peters, M., & Shepherd, D. (2017: 6-7) menyatakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan. Faktor pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang pasar dan teknologi sebagai bekal penilaian terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai peluang usaha.

Melalui pendidikan kewirausahaan, wawasan kewirausahaan siswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Sulistyowati, E. E., Utomo, S. H., & Sugeng, B. 2016). Pemberian materi tentang

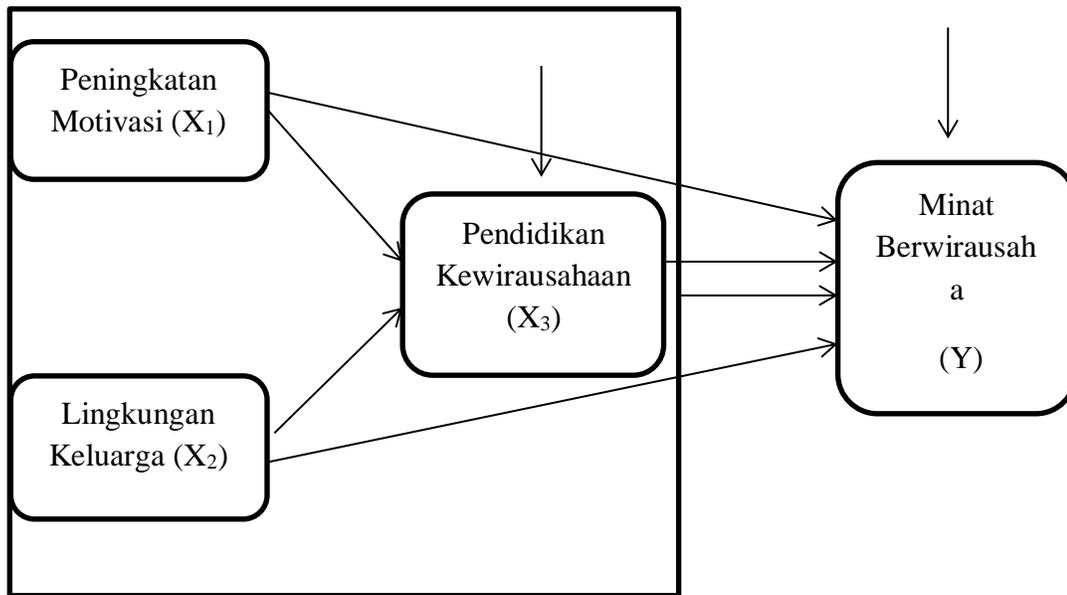
sikap seorang wirausaha dalam materi pembelajaran dapat menjadi pemicu siswa memiliki minat berwirausaha. Siswa yang memiliki minat berwirausaha ditandai dengan perubahan sikapnya seperti wirausaha (Arrighetti, A., Caricati, L., Landini, F., & Monacelli, N. 2016: 838). Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha (Anggraeni & Harnanik, 2015:44).

Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan menjadikan siswa memiliki sikap percaya diri dalam kemampuan mereka menciptakan dan mengevaluasi peluang usaha dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah usaha. dari sikap tersebut, mengindikasikan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Marques, C., Santos, G., Galvao, A., Mascarenhas, C., & Justino, E. 2018).

Maka, semakin baik pemahaman tentang kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Ferreira. 2018; Kim & Park, 2018; Jailani. 2017; Farida & Nurkhin, 2017; Atmaja & Margunani, 2016; Aloulou, 2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji kembali pengaruh peningkatan Motivasi, lingkungan keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020. Maka, dibawah ini akan tampak gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

- Peningkatan Motivasi (X₁) mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y)
- Lingkungan Keluarga (X₂) mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y)
- Pendidikan Kewirausahaan (X₂) mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y)
- Peningkatan Motivasi (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂), Pendidikan Kewirausahaan (X₃) sama – sama memengaruhi Minat Berwirausaha (Y)

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat Pengaruh secara signifikan Peningkatan Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.

2. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh secara signifikan Peningkatan Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.
3. H_a : Terdapat Pengaruh secara signifikan Peningkatan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.
4. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh secara signifikan Peningkatan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.
5. H_a : Terdapat Pengaruh secara signifikan Lingkungan Keluarga, Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.
6. H_0 :Tidak Terdapat Pengaruh secara signifikan Lingkungan Keluarga, Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.
7. H_a : Terdapat Pengaruh secara signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.
8. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh secara signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Menurut Khairinal (2016:367) tempat penelitian adalah suatu wilayah, daerah atau ruangan tertentu yang sengaja dipilih oleh peneliti yang dianggap dijadikan lokasi penelitian atas pertimbangan tertentu berdasarkan hasil observasi awal peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi angkatan 2021.

3.1.2. Waktu Penelitian

Menurut Khairinal (2016:366) waktu penelitian merupakan suatu rentangan masa waktu yang disebut hari, minggu, bulan, semester dan tahun dilakukannya penelitian sejak awal perencanaan, penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya pengumpulan data, pembahasan analisis data, uji hipotesis, uji teori, modifikasi teori, kesimpulan, hasil, menyusun dalil penelitian dan pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Jenis Kegiatan	Bulan ke									
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun i
1. Penyusunan proposal Penelitian										
a. Pengajuan judul proposal	■									
b. Bimbingan		■	■	■						
Proposal		■	■	■						
c. Seminar proposal						■				
2. Persiapan penelitian										
a. Menyusun angket						■				
b. Uji coba angket							■			
3. Pelaksanaan penelitian										
a. Penyebaran dan penarikan angket								■		
b. Analisis pengolahan data								■		
4. Penyusunan laporan										
a. Penyusunan draf								■	■	
b. Pengetikan Tesis								■	■	

1. Variabel bebas atau variabel independent (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X_1), Lingkungan keluarga (X_2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3)

2. Variabel terikat atau variabel dependent (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan disimbolkan dengan huruf Y. dalam penelitian ini variabel terikat adalah Minat Berwirausaha (Y).

3.3. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan wujud benda yang berada dalam suatu tempat atau wilayah tertentu dilakukan pengujian yang nantinya dijadikan sebagai subjek atau objek penelitian untuk pengumpulan data informasi kemudian hasil penelitian tersebut dijadikan suatu kesimpulan (Khairinal, 2016:301).

Menurut Sugiyono(2017: 80) populasi adalah wilayah generalisais yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 92 orang.

Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021

No	Kelas	Jumlah
1.	R 001	34
2.	R 002	34
3.	R 003	24
Jumlah		92

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021

3.4. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang patut dipakai dalam suatu penelitian dengan menggunakan perhitungan dan teknik tertentu (Khairinal, 2016:311). Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2018:131).

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang

digunakan (Sugiyono, 2018:133). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. *Stratified proportional random sampling* ialah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yaitu mahasiswa angkatan 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang.

3.6. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Khairinal, 2016:285) variabel penelitian adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakkan bilangan atau nilai. Definisi lain variabel penelitian adalah suatu gejala alam, kemasyarakatan, sosial atau fenomena-fenomena alam yang nampak dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam bidang lingkungan, komunikasi, rumah tangga, pendidikan, ekonomi, politik, sosiologi, psikologi dan bidang lainnya yang dapat diteliti dan semua ini perlu diteliti untuk di pecahkan supaya terselesaikan.

Sedangkan menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2012:61), menyatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti menarik kesimpulan darinya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam (Sugiyono, 2012:61), yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel independent (X) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi Sosial Ekonomi (X1) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X2).

- b. Variabel terikat atau variabel dependent (Y) Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan di simbolkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Kewirausahaan (Y).

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Angket

Angket merupakan salah satu cara pada teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012:199). Dalam penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup. Angket langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan dari angket diberikan secara langsung kepada orang yang dijadikan responden untuk dimintai pendapat maupun keyakinannya mengenai angket tersebut sesuai dengan keadaan dirinya sendiri (Hadi, 2015:219) sedangkan angket tertutup yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Angket yang digunakan penelitian ini diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data tentang pengaruh Peningkatan Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklis (√). Angket penelitian yang di gunakan pada penelitian ini bersifat online yaitu dengan menggunakan Google Form.

https://docs.google.com/forms/u/0/d/13yWe81C_Ff1d4boKe9XWRc8n3YqgX8lzUv9EUWqPjIE/edit?usp=drive_web&pli=1

Untuk pemberian skor peneliti (skala pengukuran) peneliti menggunakan Skala Likert. *Likert Scale* sering digunakan dalam penelitian survei yang mana responden menyatakan sikap atau tanggapan lain sehubungan dengan pertanyaan angket. Berikut ini merupakan tingkatan skor angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Angket 4 Point Skala Likert

1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Sering
4	Selalu

Tabel 3.3 Angket 4 Point Skala Likert

Angket yang digunakan bersifat tertutup dengan empat alternatif jawaban ordinal, yakni: Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Besarnya skor pertanyaan yang bersifat positif masing-masing alternatif jawaban berturut-turut 4,3,2,1. Melalui instrumen berupa angket tersebut diharapkan akan diperoleh data tentang variabel-variabel-variabel X1 (motivasi), X2 (lingkungan Keluarga), X3 (pendidikan kewirausahaan) dan Y (Minat Berwirausaha).

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono. 2017 : 147).

Menurut Sugiyono (2017 : 147) Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengolompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Didalam penelitian ini alat teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017 : 147) Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut (Gozali. 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang menggambarkan

persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

Analisis statistika deskriptif membahas beberapa hal terkait rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Agar data dapat dimaknai, selanjutnya dibuat pengkategorian skor dari masing-masing variabel. Skor dari masing-masing variabel dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel tersebut. Azwar (2012: 149) membagi kecenderungan variabel menjadi tiga ketegori sebagai berikut :

1. $X \geq M + SD =$ Tinggi
2. $M - SD \leq X < M + SD =$ Sedang
3. $X < M - SD =$ Rendah

Keterangan:

$M \text{ Ideal} = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

$SD \text{ Ideal} = 1/6$ (skor maksimal – skor minimal)

X = Skor yang dicapai siswa

1. Persentase

2. Rata Rata Mean

3. Standar Deviasi

3.9. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 122) perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka di harapkan hasil

penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti.

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Nawawi (2015 : 145) Untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan mempergunakan test sebagai alat pengukur, validitasnya dapat diukur dengan perhitungan statistik berupa teknik korelasi. Persoalan validitas timbul bagi alat pengumpul data lainnya seperti observasi, dan kuisioner. Dalam mempergunakan alat tersebut jawaban responden atau gejala yang diamati dapat berbeda-beda sesuai dengan keadaan sebenarnya. Perbedaan itu tidak berarti jawaban yang satu salah dan yang lain benar.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi pearson. Cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai $p < 0,05$.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono. 2017 : 126) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r > 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Selanjutnya apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka nilai *corrected item-total correlation* yang telah diperoleh (rhitung) dikonsultasikan dengan rtabel nilai *product moment* dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,361. Apabila $rhitung > rtabel$ maka angket dikatakan valid dan apabila $rhitung < rtabel$ maka angket dikatakan tidak valid.

a. Instrumen Motivasi

Instrumen motivasi disusun berdasarkan indikator-indikator sehingga menghasilkan 16 butir pertanyaan. Untuk menguji butir instrumen tersebut maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 92 orang responden diluar sampel penelitian. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (rhitung). Hasil uji validitas variabel motivasi (X1) disampaikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas X1

No	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (92)}$	Validitas	Keterangan
1	0,268	0,203	Valid	Dipakai
2	0,372	0,203	Valid	Dipakai
3	0,433	0,203	Valid	Dipakai
4	0,484	0,203	Valid	Dipakai

5	0,59	0,203	Valid	Dipakai
6	0,433	0,203	Valid	Dipakai
7	0,484	0,203	Valid	Dipakai
8	0,59	0,203	Valid	Dipakai
9	0,308	0,203	Valid	Dipakai
10	0,484	0,203	Valid	Dipakai
11	0,59	0,203	Valid	Dipakai
12	0,308	0,203	Valid	Dipakai
13	0,484	0,203	Valid	Dipakai
14	0,59	0,203	Valid	Dipakai
15	0,372	0,203	Valid	Dipakai
16	0,59	0,203	Valid	Dipakai

Tabel 3.4.: Hasil Uji Validitas X1

b. Instrumen Lingkungan Keluarga

Instrumen Lingkungan Keluarga disusun berdasarkan indikator-indikator sehingga menghasilkan 6 butir pertanyaan. Untuk menguji butir instrumen tersebut maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 92 orang responden diluar sampel penelitian. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (rhitung). Hasil uji validitas variabel lingkungan Keluarga (X2) disampaikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas X2

No	rhitung	r _{tabel 5%} (92)	Validitas	Keterangan
1	0,82432	0,203	Valid	Dipakai
2	0,4113	0,203	Valid	Dipakai
3	0,4059	0,203	Valid	Dipakai
4	0,23467	0,203	Valid	Dipakai
5	0,82432	0,203	Valid	Dipakai
6	0,82432	0,203	Valid	Dipakai

Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas X2

a. Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Instrumen Pendidikan Kewirausahaan disusun berdasarkan indikator-indikator sehingga menghasilkan 16 butir pertanyaan. Untuk menguji butir instrumen tersebut maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 92 orang responden diluar sampel penelitian. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* (rhitung). Hasil uji validitas variabel pendidikan Kewirausahaan (X3) disampaikan pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas X3

No	rhitung	r _{tabel 5%} (92)	Validitas	Keterangan
1	0,527	0,203	Valid	Dipakai
2	0,426	0,203	Valid	Dipakai
3	0,612	0,203	Valid	Dipakai
4	0,468	0,203	Valid	Dipakai
5	0,612	0,203	Valid	Dipakai
6	0,527	0,203	Valid	Dipakai
7	0,468	0,203	Valid	Dipakai
8	0,612	0,203	Valid	Dipakai
9	0,426	0,203	Valid	Dipakai
10	0,468	0,203	Valid	Dipakai
11	0,612	0,203	Valid	Dipakai
12	0,527	0,203	Valid	Dipakai
13	0,468	0,203	Valid	Dipakai
14	0,612	0,203	Valid	Dipakai
15	0,426	0,203	Valid	Dipakai
16	0,612	0,203	Valid	Dipakai

Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas X3

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil uji reliabilitas dapat mencerminkan bisa

dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat pemantapan dan ketepatan suatu alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari suatu yang diukur. Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan dalam menentukan reliabel.

Menurut Sugiyono (2017 : 121) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Dalam uji coba reliabilitas ini, angket dibagikan satu kali secara acak kepada 44 orang responden yang berada di luar sampel penelitian. Untuk menguji reliabilitas angket pada penelitian ini dibantu dengan program *SPSS 26.0 for windows*.

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,61 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas angket Motivasi: Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,61 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas angket motivasi:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.758	16

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Motivasi sebesar 0,758 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,758 < 0,80$ dikategorikan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk angket Lingkungan Keluarga ditunjukkan dengan tabel berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.693	6

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Lingkungan Keluarga sebesar 0,693 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,693 < 0,80$ dikategorikan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk angket Pendidikan Kewirausahaan ditunjukkan dengan tabel berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.720	16

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 0,720 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,720 < 0,80$ dikategorikan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk angket Minat Berwirausaha ditunjukkan dengan tabel berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.785	24

Berdasarkan hasil uji reliabel di atas variabel Minat Berwirausaha sebesar 0.785 maka koefisien reliabilitas adalah $0,61 < 0,785 < 0,80$ dikategorikan reliabel.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai dengan hasil data tersebut tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2018:207). Analisa ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan *pendidikan kewirausahaan* terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan bantuan SPSS *realese 22*.

Pengkategorian skor dari masing-masing variabel tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel tersebut. Azwar (dalam Nuraeni, 2015:83), membagi nilai kecenderungan dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Keterangan:

$$M = \text{Mean Ideal}$$

SD = Standar Deviasi

X = Skor yang dicapai mahasiswa

3.10.2. Uji Prasyarat Analisis

Berkaitan dengan penggunaan metode regresi linear berganda, maka dilakukan uji prasyarat untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik dengan bantuan SPSS *realese* 22. Model-model asumsi klasik yang diuji sebagai berikut:

3.10.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, hal ini sebagai prasyarat digunakannya analisis parametrik (Priyatno, 2012:132). Untuk mengetahui sebaran tiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai dari probabilitas dalam SPSS lebih besar dari 0,05. Sehingga jika nilai *Kolmogorov Smirnov* hasil untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka berarti sebaran datanya normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

Menurut Gozali (2018), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji pada model regresi dapat terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sujarweni (2015) Dikatakan berdistribusi normal jika sebaran data mengikuti garis diagonal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorav – smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data dapat mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikasinya.

Jika signifikansi $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.

Menurut Priyatno (2014 : 90) Uji Normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersitribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi dari model regresi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.

3.10.2.2. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2014 : 79) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antar variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05

1. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Membandingkan Nilai F Hitung dengan F Tabel

1. Jika nilai F hitung $< F$ Tabel, maka ada hubungan yang linier secara signifikan anatar variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai F hitung $> F$ Tabel, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan anatar variabel independent dengan variabel dependent.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas merupakan uji bahwa persamaan regresi antara variabel dependen dengan variable independent adalah mengikuti linear atau garis lurus (Supriyadi, 2014:60). Selanjutnya F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel maka pengaruh antara variable bebas dan variabel terikat dikatakan bersifat linear.

3.11. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pembenaran sementara yang diajukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian, dan hipotesis ini masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya (Khairinal, 2016:411). Hipotesis dibuat oleh peneliti sesuai dengan jumlah variabel yang akan diteliti, apakah terdapat pengaruh ataupun tidak sehingga hipotesis memerlukan suatu pengujian.

3.11.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri. Suatu variabel memiliki pengaruh apabila t hitung lebih besar dari t table. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. t hitung

kemudian dibandingkan dengan t table dengan taraf kesalahan 5% uji 2 pihak dan derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah n-2. Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.

3.12. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin banyak kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen (Supriyadi, 2014:59).

Koefisien determinasi keseluruhan digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi kewirausahaan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019- 2021.

3.13. Uji F

Untuk memberikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021. Menurut Sarwoko (2005:73) kriteria kesimpulan uji F yaitu:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima, berarti

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ekonomi (X_1) dan efikasi keuangan (X_2) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y) Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ekonomi (X_1) dan efikasi keuangan (X_2) terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Y) Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu variabel bebas Motivasi (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3), dan angket untuk variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Semua variabel tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner/angket dengan variabel Motivasi diukur dengan 16 item soal, Lingkungan Keluarga diukur dengan 6 item soal, Pendidikan kewirausahaan diukur dengan 16 item pertanyaan, dan minat berwirausaha diukur dengan 24 item pertanyaan yang dibagikan kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021. Sebelumnya angket diuji coba terlebih dahulu dikarenakan untuk mengetahui apakah angket tersebut layak dijadikan instrumen penelitian.

4.1.1. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data variabel dalam penelitian ini diperoleh dari 92 orang responden yang mengisi angket dengan penentuan taraf kesalahan 5%, pada tabel 4.1 disajikan hasil *descriptive statistics data variabel* yang dapat dilihat di bawah ini:

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. viation	Varian ce
Motivasi	92	38	58	96	79.34	8.091	65.457
Lingkungan Keluarga	92	22	42	64	53.25	4.642	21.552
Pendidikan Kewirausahaan	92	10	14	24	19.91	2.042	4.168
Minat Berwirausaha	92	25	39	64	52.75	5.303	28.124
Valid N (listwise)	92						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2023

Tabel 4.1. Data Variabel Descriptive Statistics

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan terhadap 92 orang responden yang mengisi angket dengan penentuan taraf kesalahan sebesar 5%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa variabel bebas (X1) yaitu Motivasi mempunyai rata-rata (*mean*) 79.34 dengan standar deviasi 65.457, sedangkan variabel bebas (X2) yaitu Lingkungan Keluarga mempunyai rata-rata (*mean*) 53.25 dengan standar deviasi 4.642, sedangkan variabel bebas (X3) yaitu Pendidikan Kewirausahaan Mempunyai Rata Rata (*Mean*) 19.91 dengan standar deviasi 20.42 dan variabel terikatnya minat berwirausaha mempunyai rata-rata (*mean*) 52.75 dengan standar deviasi 53.03.

4.1.2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi (X1)

Berikut ini adalah perhitungan untuk memperoleh kecenderungan skor Motivasi (X1):

- a. Kecenderungan variabel

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori/kriteria nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Skor terendah = 1 (Sangat Rendah)
2. Skor tertinggi = 4 (Sangat Tinggi)
3. Jumlah kelas = 4
4. Jarak Interval = $(4-1)/4 = 0,75$

Dengan demikian tabel kategori dengan pedoman rata-rata (*mean*) untuk variabel status sosial ekonomi (X1) sebagai berikut:

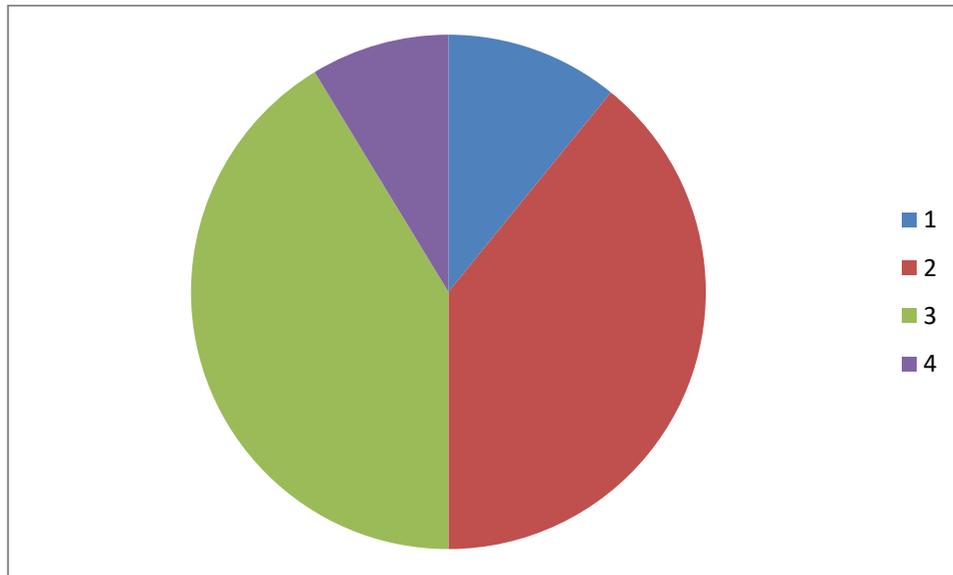
Tabel 4.2 Kategori Nilai Rata Rata (*Mean*) Motivasi (X1)

Interval		frekuensi	%	Kategori
58	68	10	11%	Sangat Rendah
69	78	36	39%	Rendah
79	88	38	41%	Cukup
89	98	8	9%	Tinggi

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas distribusi kecendrungan skor variabel status sosial ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Motivasi



Bedasarkan tabel dan gambar pie chart diatas dapat diketahui dari 92 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021, 10 orang siswa (11%) responden termasuk dalam kategori sangat rendah, 36 orang siswa (39%) responden termasuk dalam kategori rendah, 38 orang siswa (41%) responden termasuk kedalam kategori sedang, sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi ada sebanyak 8 orang siswa (9%) responden.

4.1.3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Berikut ini adalah perhitungan untuk memperoleh kecenderungan skor variabel Lingkungan Keluarga (X2):

Kecenderungan variabel Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori/kriteria nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Skor terendah = 1 (Sangat Rendah)
2. Skor tertinggi = 4 (Sangat Tinggi)
3. Jumlah kelas = 4
4. Jarak Interval = $(4-1)/4 = 0,75$

Dengan demikian tabel kategori dengan pedoman rata-rata (*mean*) untuk variabel Lingkungan Keluarga (X2) sebagai berikut:

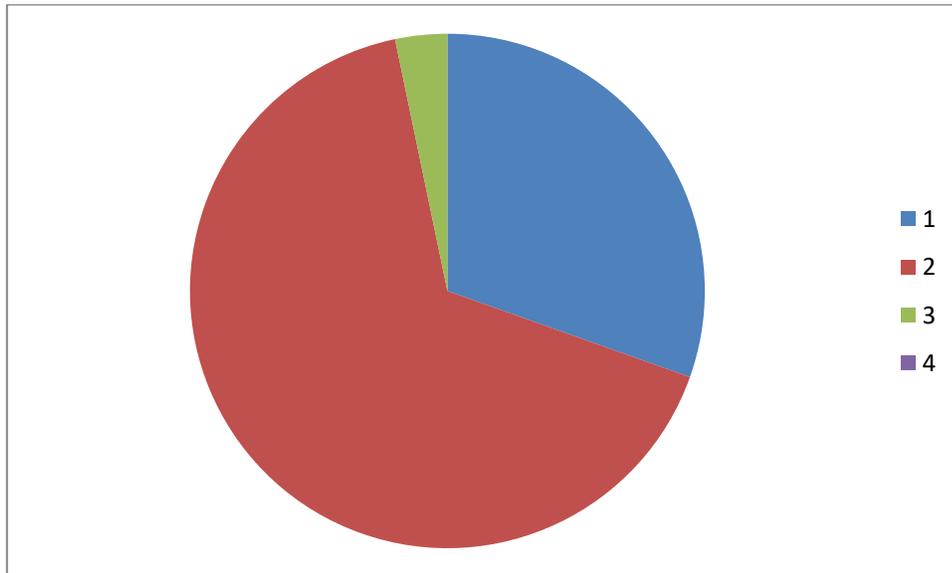
Tabel 4.3 : Kategorinilai Rata Rata Mean Variabel X2

Interval		Frekuensi	%	Kategori
42	51	28	30%	Sangat Rendah
52	61	61	66%	Rendah
62	71	3	3%	Cukup
72	81	0	0%	Tinggi
		92	100%	

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas distribusi kecendrungan skor Lingkungan Keluarga dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2: Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Lingkungan Keluarga.



Bedasarkan tabel dan gambar pie chart diatas dapat diketahui dari 92 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021, 30 orang siswa (30%) responden termasuk dalam kategori sangat rendah, 61 orang siswa (66%) responden termasuk dalam kategori rendah, 3 orang siswa (3%) responden termasuk kedalam

kategori sedang, sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi ada sebanyak 0 orang siswa (0%) responden.

4.1.4. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3)

Berikut ini adalah perhitungan untuk memperoleh kecenderungan skor variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3):

Kecenderungan variabel Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori/kriteria nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Skor terendah = 1 (Sangat Rendah)
2. Skor tertinggi = 4 (Sangat Tinggi)
3. Jumlah kelas = 4
4. Jarak Interval = $(4-1)/4 = 0,75$

Dengan demikian tabel kategori dengan pedoman rata-rata (*mean*) untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) sebagai berikut:

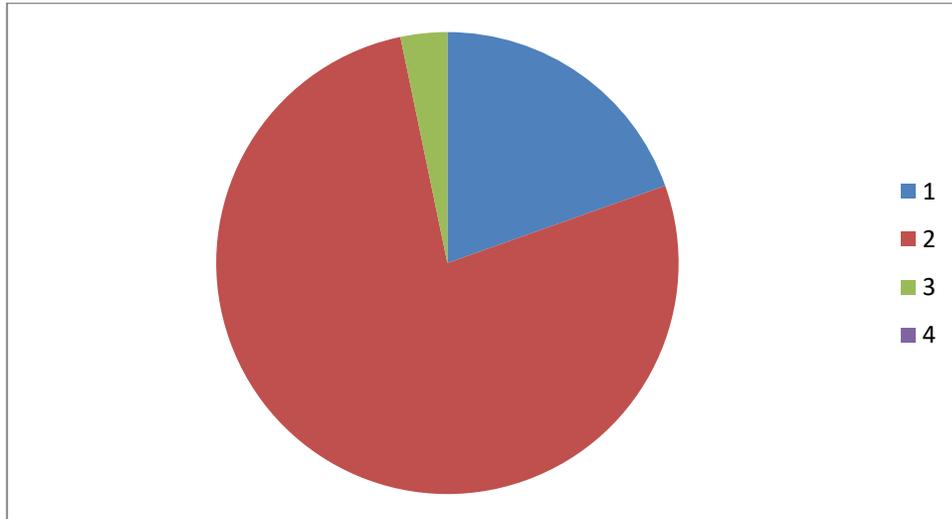
Tabel 4.4 Kategori Nilai Rata Rata (*Mean*) Pendidikan Kewirausahaan (X3)

Interval		frekuensi	%	Kategori
14	18	18	20%	Sangat Rendah
19	23	71	77%	Rendah
24	28	3	3%	Cukup
29	33	0	0%	Tinggi
		92	100%	

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas distribusi kecenderungan skor variabel Pendidikan kewirausahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3: Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Pendidikan Kewirausahaan.



Bedasarkan tabel dan gambar pie chart diatas dapat diketahui dari 92 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021, 18 orang siswa (20%) responden termasuk dalam kategori sangat rendah, 66 orang siswa (77%) responden termasuk dalam kategori rendah, 3 orang siswa (3%) responden termasuk kedalam kategori sedang, sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi ada sebanyak 0 orang siswa (0%) responden.

4.1.5. Distribusi Kecendrungan Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Berikut ini adalah perhitungan untuk memperoleh kecenderungan skor variabel Minat Berwirausaha (Y):

Kecenderungan variabel Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori/kriteria nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh, sebagai berikut:

5. Skor terendah = 1 (Sangat Rendah)

6. Skor tertinggi = 4 (Sangat Tinggi)
7. Jumlah kelas = 4
8. Jarak Interval = $(4-1)/4 = 0,75$

Dengan demikian tabel kategori dengan pedoman rata-rata (*mean*) untuk variabel Minat Berwirausaha (Y) sebagai berikut:

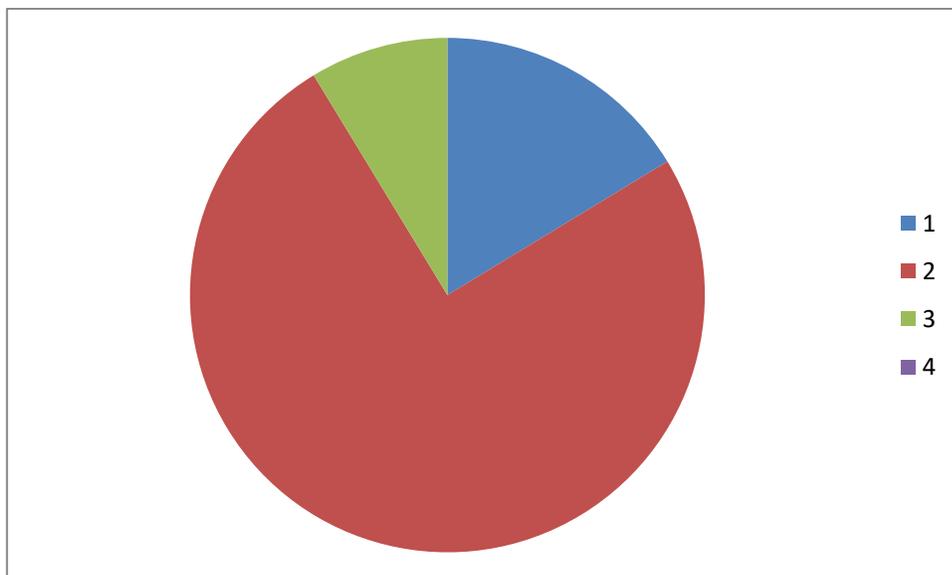
Tabel 4.5 Kategori Nilai Rata Rata (*Mean*) Minat Berwirausaha (Y)

Interval		Frekuensi	%	Kategori
39	48	15	16%	Sangat Rendah
49	58	69	75%	Rendah
59	68	8	9%	Cukup
69	78	0	0%	Tinggi
		92	100%	

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas distribusi kecendrungan skor variabel Pendidikan kewirausahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4 : Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Minat Berwirausaha.



Bedasarkan tabel dan gambar pie chart diatas dapat diketahui dari 92 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021, 15 orang siswa (16%) responden termasuk dalam kategori sangat rendah, 69 orang siswa (75%) responden termasuk dalam kategori rendah, 8 orang siswa (9%) responden termasuk kedalam kategori sedang, sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi ada sebanyak 0 orang siswa (0%) responden.

4.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.3. Uji Normalitas Data

Pada Penelitian ini data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021.

Data tersebut kemudian di analisis normalitasnya dengan menggunakan uji *Kologorov Smirnov* (K-S) melalui bantuan SPSS 26. Uji normalitas ini dilakukan guna menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas

Tabel 4.6: Hasil uji Normalitas Variabel XI, X2, X3, Y.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

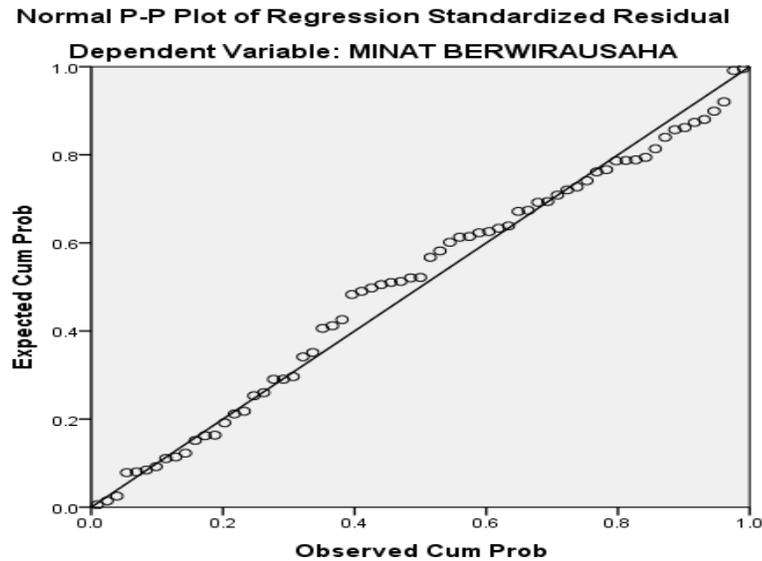
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64517745
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.042
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* Berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 dengan *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

Selain dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal p – plot. Kriteria sebuah data residual distribusi normal atau tidak dengan pendekatan p – plot dapat dilihat dengan menggunakan sebaran titik – titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik – titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik – titik tersebut menjauhi garis maka tidak berdistribusi normal. Sebagaimana disajikan pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.5 : Grafik Normal P. Plot



Bedasarkan olahan data menggunakan P. Plot seperti pada gambar 4.4 diatas diperoleh bahwa garis garis P.Plot mendekati garis diagonal. Sehingga dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sudah tepat atau belum model linear yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS 23. Penggunaan model linear dikatakan tepat dan dapat digunakan nilai probabilitas (pada tabel anova tertulis sig) dengan taraf nyatanya (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas $< 0,05$ maka model ditolak dan jika probabilitas $> 0,05$ maka model diterima. Adapun hasil uji linearitas variabel X1 terdhadap Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresifitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined) Linearity	2544.476	22	115.658	540.152	.000
		Linearity	2489.405	1	2489.405	11626.152	.000
		Deviation from Linearity	55.071	21	2.622	12.247	.530
		Within Groups	14.774	69	.214		
		Total	2559.250	91			

Berdasarkan dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,730. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,530 > 0,05$. Maka variabel Motivasi terhadap minat berwirausaha telah memenuhi syarat linearitas.

Selanjutnya hasil uji linearitas variabel Lingkungan Keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresifitas * religiusitas	Between Groups	(Combined) Linearity	2035.326	17	119.725	16.910	.000
		Linearity	1940.306	1	1940.306	274.052	.000
		Deviation from Linearity	95.019	16	5.939	.839	.639
		Within Groups	523.924	74	7.080		
		Total	2559.250	91			

Berdasarkan dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,639. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih

besar dari 0,05 yaitu $0,639 > 0,05$. Maka variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha telah memenuhi syarat linearitas.

Selanjutnya hasil uji linearitas variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel X3 Terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresifitas *	Between	(Combined)	1721.300	10	172.130	16.639	.000
religiusitas	Groups	Linearity	1674.668	1	1674.668	161.881	.000
		Deviation from Linearity	46.631	9	5.181	.501	.870
	Within Groups		837.950	81	10.345		
	Total		2559.250	91			

Berdasarkan dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,870. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,870 > 0,05$. Maka variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha telah memenuhi syarat linearitas.

4.3. Uji Asumsi

1.3.1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *scatterplot* melalui bantuan SPSS 23. Berikut penyajian tabel hasil uji heteroskedastitas:

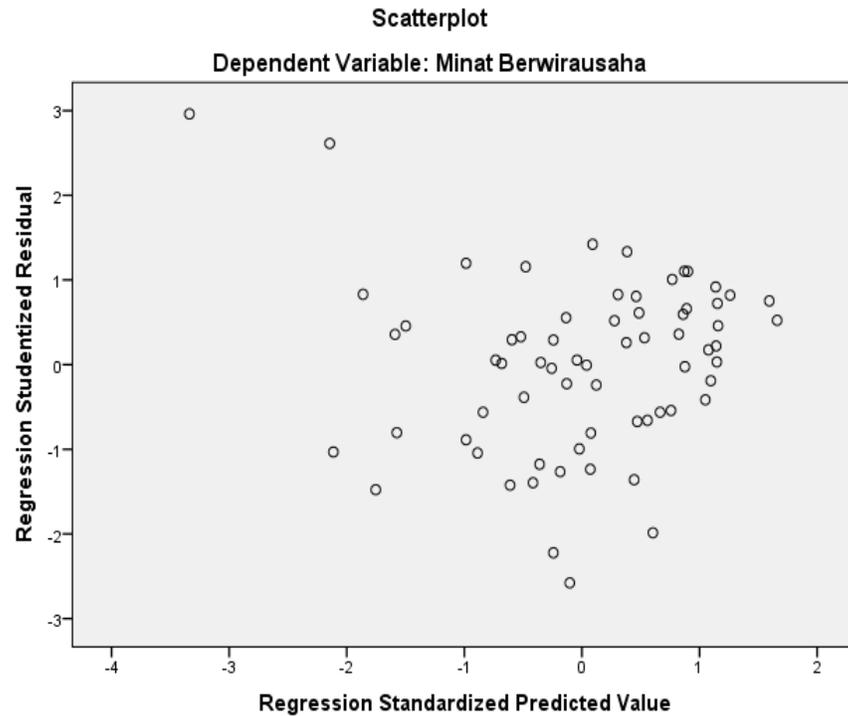
**Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,642	12,586		3,944	,000
	Motivasi	-,530	,403	-,132	-1,315	,193
	Lingkungan Keluarga	,487	,085	,574	5,716	,097

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada variabel Motivasi (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,193. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel Motivasi lebih besar dari 0,05 atau $0,193 > 0,05$. Yang artinya tidak ada heterokedasitas. Kemudian untuk variabel Lingkungan Keluarga (X_2), nilai signifikansinya sebesar 0,097. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi Lingkungan Keluarga juga lebih besar dari 0,05 atau $0,097 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heterodastisitas. Kemudian jika dilihat dari Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5: Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas. Pengajuan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflato Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel hasil uji multikolinearitas di bawah ini:

Tabel 4.11: Hasil Uji Multikoloniaritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.465	.800		-1.830	.071		
	Motivasi	.548	.015	.836	36.584	.000	.322	3.105
	Lingkungan Keluarga	.103	.041	.090	2.498	.014	.129	7.771
	Pendidikan Kewirausahaan	.263	.080	.101	3.278	.001	.176	5.687

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF Pada Variabel Motivasi adalah 3,105. Jika dibandingkan, maka nilai $VIF < 10$ atau $3,105 < 10$. Selain itu, jika dilihat pada nilai *tolerance*, maka terlihat bahwa nilai *tolerance* adalah 0,322. Sehingga, nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $0,322 > 0,10$. Dengan demikian artinya variabel minat (X1) tidak terjadi multikoloniaritas.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF Pada Variabel lingkungan keluarga adalah 7,771. Jika dibandingkan, maka nilai $VIF < 10$ atau $7,771 < 10$. Selain itu, jika dilihat pada nilai *tolerance*, maka terlihat bahwa nilai *tolerance* adalah 0,129. Sehingga, nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $0,129 > 0,10$. Dengan demikian artinya variabel Lingkungan Keluarga (X2) tidak terjadi multikoloniaritas.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF Pada Variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah 5,687. Jika dibandingkan, maka nilai $VIF < 10$ atau $5,687 < 10$. Selain itu, jika dilihat pada nilai *tolerance*, maka terlihat bahwa nilai *tolerance* adalah 0,176. Sehingga, nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $0,176 > 0,10$. Dengan demikian artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_3) tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai *tolerance* untuk semua variabel independen memiliki nilai VIP disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10. Hal ini sesuai dengan syarat multikolinieritas, sehingga semua variabel independen yang terdiri dari variabel Motivasi (X_1) Lingkungan Keluarga(X_2), Pendidikan Kewirausahaan (X_3) dikategorikan normal.

4.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bisa digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis, sebaliknya hipotesis ditolak apabila data yang terkumpul tidak dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis. Uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan berganda dengan bantuan SPSS 26

4.4.1. Analisis Regresi Sederhana dengan Uji t Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel

a. Komposisi hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

H_a : Ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

1. Uji Regresi status Motivasi (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y)

Pengujian regresi menggunakan bantuan program SPSS 26, 2023. Berdasarkan analisis regresi sederhana antara variabel Motivasi (X1) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) disajikan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 : Hasil Uji Regresi Sederhana X1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.461	.910		1.605	.112
	Motivasi	.646	.011	.986	56.637	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel di atas diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,461 + 0,646 X_1$. Besaran Motivasi terhadap Minat Berwirausaha adalah 0,646 pada sig. 0,112. Selain jika dilihat dari t_{hitung} , variabel Motivasi (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 56,637. Kemudian untuk t_{tabel} menggunakan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, sehingga hasilnya yaitu $92 - 3 = 89$, sehingga $t_{tabel} = 1,662$. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $56,637 > 1,662$. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021. Hal ini berarti apabila semakin rendahnya Motivasi, maka minat Berwirausaha juga akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh positif.

2. Uji Regresi pengetahuan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y)

Pengujian regresi menggunakan bantuan program SPSS 26, 2023. Berdasarkan analisis regresi sederhana antara variabel Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) disajikan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4.1.3 berikut:

Tabel 4.13 : Hasil Uji Regresi Sederhana X₂ Terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.215	3.165		-.068	.946
	Lingkungan Keluarga	.995	.059	.871	16.797	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel di atas diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -0.215 + 0,995 X_2$. Besaran Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha adalah 0,995 pada sig. 0,946. Selain jika dilihat dari t_{hitung} , variabel Lingkungan Keluarga (X₂) memiliki t_{hitung} sebesar 16,797. Kemudian untuk t_{tabel} menggunakan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, sehingga hasilnya yaitu $92 - 3 = 89$, sehingga $t_{tabel} = 1,662$. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,797 > 1,662$. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021. Hal ini berarti apabila semakin rendahnya Lingkungan Keluarga, maka minat Berwirausaha juga akan semakin

rendah dan begitupun sebaliknya dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh positif.

3. Uji Regresi pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y)

Pengujian regresi menggunakan bantuan program SPSS 26, 2023. Berdasarkan analisis regresi sederhana antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) disajikan hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 : Hasil Uji Regresi Sederhana X3 Terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.908	3.222		3.386	.001
	Pendidikan Kewirausahaan	2.101	.161	.809	13.053	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel di atas diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 10,908 + 2,101 X_3$. Besaran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha adalah 2,101 pada sig. 0,001. Selain jika dilihat dari t_{hitung} , variabel Lingkungan Keluarga (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 13,053. Kemudian untuk t_{tabel} menggunakan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, sehingga hasilnya yaitu $92 - 3 = 89$, sehingga $t_{tabel} = 1,662$. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,053 > 1,662$. Oleh karena itu terdapat pengaruh

signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA angkatan 2021. Hal ini berarti apabila semakin rendahnya pendidikan kewirausahaan, maka minat Berwirausaha juga akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh positif.

4.4.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji ke empat hipotesis, yaitu pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA Angkatan 202. Pada tabel disajikan hasil pengujian analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda X1, X2,X3 Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.465	.800		-1.830	.071
	Motivasi	.548	.015	.836	36.584	.053
	Lingkungan Keluarga	.103	.041	.090	2.498	.071
	Pendidikan Kewirausahaan	.263	.080	.101	3.278	.121

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Data di atas menunjukkan bahwa nilai sig. untuk Variabel Motivasi adalah sebesar 0,053 ($p < 0,05$), maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Motivasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Selanjutnya nilai sig. untuk Variabel Lingkungan Keluarga adalah sebesar 0,071 ($p < 0,05$), maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Lingkungan Keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Selanjutnya nilai sig. untuk Variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah sebesar 0,121 ($p < 0,05$), maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Dari tabel di atas dapat diketahui pula analisis regresi berganda yaitu $Y = 1,465 + 0,548 X_1 + 0,103 X_2 + 0,263 X_3$ Maka dapat diketahui bahwa nilai konstantanya positif yaitu sebesar 23,79. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel X dan Y. Jika X_1 , X_2 dan X_3 nilainya 0, maka Y nilainya adalah sebesar 23.79.

4.4.3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada tabel 4.17 berikut disajikan hasil uji F yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.16 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2521.371	3	840.457	17.906	.000 ^b
	Residual	37.879	88	.430		
	Total	2559.250	91			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu $17,906 > 1,389$. Nilai F tabel di dapat dari nilai $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$. Kemudian nilai $df2$ yaitu $n - k = 92 - 3 = 89$. Sehingga nilai F tabelnya yaitu 1,389. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara simultan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Seperti yang terlihat pada tabel bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA Angkatan 2021. Hal ini juga bermakna bahwa Jika motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan semakin tinggi, maka mengakibatkan Minat Berwirausaha juga akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

4.4.4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.17 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.339	11.720

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, nilai *R square* (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,359. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan, variabel

terikat minat berwirausaha sebesar 0,359 atau sebesar 35.9%. Sehingga sisanya yang sebesar 64.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memaparkan tentang pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNJA angkatan 2021. Penelitian ini terdiri dari empat rumusan masalah yang diajukan yaitu (1) apakah terdapat pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. (2) apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. (3) Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (4) apakah terdapat pengaruh Motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNJA angkatan 2021.

Berdasarkan pengujian Heterokedastisitas melalui *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 dengan *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada variabel Motivasi (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,193. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel Motivasi lebih besar dari 0,05 atau $0,193 > 0,05$. Yang artinya tidak ada heterokedastisitas. Kemudian untuk variabel Lingkungan Keluarga (X_2), nilai signifikansinya sebesar 0,097. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi Lingkungan

Keluarga juga lebih besar dari 0,05 atau $0,097 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heterodasititas.

Nilai tolerance untuk semua variabel independen memiliki nilai VIP disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10. Hal ini sesuai dengan syarat multikolinieritas, sehingga semua variabel independen yang terdiri dari variabel Motivasi (X_1) Lingkungan Keluarga(X_2), Pendidikan Kewirausahaan (X_3) dikategorikan normal.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai sig. untuk Variabel Motivasi adalah sebesar 0,053 ($p < 0,05$), maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Motivasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Selanjutnya nilai sig. untuk Variabel Lingkungan Keluarga adalah sebesar 0,071 ($p < 0,05$), maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Lingkungan Keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Selanjutnya nilai sig. untuk analisis regresi berganda Variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah sebesar 0,121 ($p < 0,05$), maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Dari tabel di atas dapat diketahui pula analisis regresi berganda yaitu $Y = 1,465 + 0,548 X_1 + 0,103 X_2 + 0,263 X_3$ Maka dapat diketahui bahwa nilai konstantanya positif yaitu sebesar 23,79. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel X dan Y. Jika X_1 X_2 dan X_3 nilainya 0, maka Y nilainya adalah sebesar 23.79.

Berdasarkan hasil dari Nilai Fhitung di atas terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu $17,906 > 1,389$. Nilai F tabel di dapat dari nilai $df_1 = k -$

$1 = 3 - 1 = 2$. Kemudian nilai df_2 yaitu $n - k = 92 - 3 = 89$. Sehingga nilai F tabelnya yaitu 1,389. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara simultan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Seperti yang terlihat pada tabel bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJA Angkatan 2021. Hal ini juga bermakna bahwa Jika motivasi, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan semakin tinggi, maka mengakibatkan Minat Berwirausaha juga akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, nilai *R square* (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,359. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan, variabel terikat minat berwirausaha sebesar 0,359 atau sebesar 35,9 %. Sehingga sisanya yang sebesar 64,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan minat berwirausaha karena adanya dukungan yang diberikan. Selain itu, jika mempunyai usaha dalam bidang tertentu akan menimbulkan minat untuk berwirausaha dalam bidang yang sama.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi (X_1) terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 56,63 dengan nilai signifikansi 0,112 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $56,63 > 1,389$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan semakin tingginya Motivasi Berwirausaha, maka semakin besar pula minat berwirausaha tersebut.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 16,796 dengan nilai signifikansi 0,946 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,796 > 1,389$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan semakin tingginya peran lingkungan keluarga, maka semakin besar pula minat berwirausaha tersebut.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 13,053 dengan nilai signifikansi 0,001 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,053 > 1,389$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan semakin tingginya pendidikan kewirausahaan, maka semakin besar pula minat berwirausaha tersebut.
4. Terdapat pengaruh signifikan motivasi, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNJA angkatan 2021. Dibuktikan dengan nilai F sebesar 17,906

pada signifikansi 0,000 serta R^2 sebesar 0,359. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sebesar 35,9 %. Maknanya, semakin tingginya motivasi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan akan berakibat pada semakin tingginya juga minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi UNJA angkatan 2021.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Peneliti

Penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang turut mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dan perlu melakukan penelitian dengan variabel lainnya .

2. Mahasiswa

Siswa diharapkan mampu mencari informasi lebih banyak tentang kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan dan lebih meningkatkan minat berwirausaha pada dirinya mengingat semakin ketatnya kompetisi dunia kerja.

3. Universitas

Perbanyak kegiatan atau acara mengenai peningkatan motivasi minat berwirausaha agar dapat mengubah mindset mahasiswa dari mencari kerja

menjadi menciptakan lapangan pekerjaan. Pada peneliti selanjutnya supaya meneliti hal yang sama dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Szreb, L., & Llyod, A. (2018, Desember 3). *Global Entrepreneurship Index*. Retrieved Januari 21, 2019, from Global Entrepreneurship Index: <https://thegedi.org/>
- Ahmadi, H. A., & Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes* 50 , 179-211.
- Aloulou, W. J. (2016). Predicting entrepreneurial intentions of freshmen students from EAO modeling and personal. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies Vol. 8 No. 2*, 1-25.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 42-52.
- Arrighetti, A., Caricati, L., Landini, F., & Monacelli, N. (2016). Entrepreneurial Intention In The Time Crisis: a Field study. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research Vol. 22 No. 6*, 835-859.
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal Vol. 5 No. 3*, 774-787.
- Bosma, N., & Kelley, D. (2019, Januari 21). *Global Entrepreneurship Monitor 2018/2019 Global Report*. Retrieved Januari 23, 2019, from Global Entrepreneurship Monitor: <https://www.gemconsortium.org/>
- Cantwell, N., & Holszcheiter, A. (2008). *Children Deprived of Their Family Environment*. Boston: Martinus Nijhoff Publisher.
- Casson, M. (2010). *Entrepreneurship: Theory, Networks, History*. Cheltenham, United Kingdom: Edward Elgar Publishing Limited.
- Citradewi, A., & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal Vol. 5 No. 2*, 519-531.

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2013). *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dweck, C. S., & dkk. (2017). *Handbook of Competence and Motivation Second Edition Theory and Application*. New York: THE GUILFORD PRESS.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. (2017). Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Jurnal of Economic Education Vol. 6 No. 1*, 66 - 74.
- Evalina, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis Manajemen Vol. 1 No. 1*, 170.
- Farhangmehr, M., Gonçalves, P., & Sarmiento, M. (2016). Predicting entrepreneurial motivation among university students: The role of entrepreneurship education. *Education Training Vol. 58 No. 7/8*, 861-881.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal Vol. 5 No. 1*, 273-289.
- Farrukh et al, M. (2017). Entrepreneurial intentions: the role of familial factors, personality traits and self-efficacy",. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 1-27.
- Ferreira, J. J., Fernandes, C., & Ratten, V. (2018). The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions. *ResearchGate*, 1-12.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gross, R. (2012). *Psychology The science of Mind and Behavior*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN

KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA

MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2021

Motivasi Berwirausaha (X1)

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Motivasi Berwirausaha (X1) Indikator Ini Dikembangkan Tarmiyati dan Kumoro (2016: 292)	Keinginan Berwirausaha	1,2,3,4	4
		Dorongan Melakukan Tindakan Berwirausaha	5,6,7,8	4
		Kebutuhan	9,10,11,12	4
		Harapan dan Cita Cita	13,14,15,16	4
		Jumlah		16

Lingkungan Keluarga (X2)

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
2	Lingkungan Keluarga (X2) Indikator Ini Dikembangkan Syafii, Dkk (2015:71)	Hubungan Anggota Keluarga	1,2	2
		Dorongan Dari Keluarga Untuk Berwirausaha	3,4	2
		Pelayanan Orang Tua Yang Positif	5,6	2
		Jumlah		6

Pendidikan Kewirausahaan (X3)

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
3	Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Pendidikan Formal	1,2,3,4,5,6	6
		Pendidikan Non Formal	7,8,9,10,11	5
		Pendidikan Informal	12,13,14,15,16	5
	Ahmadi dan Uhbiyati (2015:97)	Jumlah		16

Minat Berwirausaha (Y)

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
4	Minat Berwirausaha (Y)	Keinginan Berwirausaha	1,2,3,4,5,6	6
		Perasaan Senang	7,8,9	3
		Perhatian	10,11,12,13,14,15	6
		Lingkungan	16,17,18,19,20	5
		Pengalaman	21,22,23,24	4
	Indikator Ini Dikembangkan Oleh Paramitasari (2016)	Jumlah		24

LAMPIRAN 2

ANGKET PENELITIAN PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2021

Petunjuk :

1. Isilah identitas diri dengan lengkap
2. Bacalah pertanyaan dengan baik
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia
4. Jawaban saudara tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan merupakan tes atau ujian
5. Jawaban saudara dijamin kerahasiannya

6. Keterangan

SL : **Selalu**

SR : **Sering**

JR : **Jarang**

TP : **Tidak Pernah**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

ANGKET MINAT BERWIRAUSAHA

N O	PERTANYAAN				
		<u>TP</u>	<u>JR</u>	<u>SR</u>	<u>SL</u>
1	Saya berusaha menabung untuk membuka usaha sendiri				
2	Saya memiliki tekad untuk membuka usaha sendiri				
3	Saya bercita-cita menjadi pengusaha sukses				
4	Saya membuka usaha sendiri untuk melatih kemandirian				

5	Saya berharap menjadi pegawai negeri atau pegawai perusahaan				
6	Saya berusaha keras mendapatkan relasi untuk membuka usaha sendiri				
7	Saya fokus dalam menjalankan usaha yang sudah dirintis saat ini				
8	Saya merasa memiliki usaha adalah hal menyenangkan				
9	Saya bangga memiliki usaha sendiri				
10	Saya telah merencanakan dan mempersiapkan jenis usaha yang memiliki peluang besar				
11	Saya mempersiapkan diri membuka usaha dimulai dari perencanaan modal				
12	Saya telah survei ke berbagai tempat untuk mendapat lokasi usaha yang strategis				
13	Saya tertarik membuka usaha sesuai dengan bakat dan kemampuan yang saya miliki				
14	Saya tertarik membuka usaha untuk membantu perekonomian keluarga				
15	Saya tertarik membuka usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan				
16	Saya sangat didukung keluarga untuk membuka usaha sendiri				
17	Saya membuka usaha sendiri dengan bantuan modal dari keluarga				
18	Saya membuka usaha sendiri dengan bantuan keluarga dalam membangun tempat usaha				
19	Saya tertarik membuka usaha sendiri berdasarkan kebutuhan lingkungan sekitar				
20	Saya telah mendapat persetujuan dari ketua				

	lingkungan setempat untuk membuka usaha				
21	Saya tertarik untuk membuka usaha setelah mengikuti praktek sekolah kewirausahaan				
22	Saya tertarik membuka usaha sendiri dengan bekal pengalaman praktek kerja industri.				
23	Saya ingin membuka usaha sendiri dengan bekal pengalaman menjalankan usaha keluarga				
24	Saya berkeinginan keras membuka usaha sendiri terinspirasi dari pengusaha kecil yang sukses melalui berita/media				

ANGKET PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

N O	PERTANYAAN				
		<u>TP</u>	<u>JR</u>	<u>SR</u>	<u>SL</u>
1	Saya meningkatkan pendidikan kewirausahaan dengan membaca berbagai literatur tentang kewirausahaan				
2	Saya mendapatkan inspirasi wirausaha setelah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan di sekolah				
3	Saya mencari referensi informasi tentang berbagai macam usaha dan industry				
4	Saya mencari informasi tentang jenis usaha dan industri yang memiliki peluang besar				
5	Saya berdiskusi dengan pelaku usaha dan industri untuk menambah pendidikan dan wawasan tentang kewirausahaan				
6	Saya mencari informasi tentang kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi dalam mendirikan usaha				

7	Saya membekali diri dengan mengikuti berbagai lokakarya dan seminar tentang dunia usaha dan industry				
8	Saya melatih diri untuk memiliki tanggung jawab dengan melibatkan diri di organisasi kampus				
9	Saya mencari informasi mengenai peran dan tanggung jawab dalam kewirausahaan				
10	Saya harus berhati-hati pada manajemen resiko yang akan terjadi pada usaha yang saya rintis				
11	Saya melatih diri untuk bisa menjalankan peran dan tanggung jawab dengan baik				
12	Saya melatih tanggung jawab dari hal-hal yang kecil seperti kebersihan kelas				
13	Saya membaca buku tentang kepribadian yang baik dan menarik bagi seorang pengusaha				
14	Saya mencari informasi tentang strategi mempertajam kemampuan diri melalui berbagai literature				
15	Saya mensimulasikan kepribadian yang menarik sebagai pengusaha pada kehidupan sehari-hari				
16	Saya mencatat dan membukukan sosok pengusaha yang menjadi penutan saya dalam berwirausaha				

ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA

N O	PERTANYAAN				
		<u>TP</u>	<u>JR</u>	<u>SR</u>	<u>SL</u>
1	Apakah keluarga anda memberikan pengaruh yang mendalam mengenai minat anda untuk berwirausaha				
2	Saya mencari informasi mengenai kewirausahaan dari lingkungan keluarga				
3	Saya mencari referensi informasi tentang berbagai macam usaha dan industry di lingkungan keluarga				
4	Saya mendapatkan dorongan dari keluarga untuk memulai suatu usaha				
5	Saya berdiskusi dengan lingkungan keluarga untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan				
6	Saya mencari informasi tentang kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi dalam mendirikan usaha dari lingkungan keluarga				

ANGKET MOTIVASI BERWIRAUSAHA

N O	PERTANYAAN				
		<u>TP</u>	<u>JR</u>	<u>SR</u>	<u>SL</u>
1	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha				
2	Saya sangat tertarik berwirausaha karena banyak tantangan yang akan dihadapi				
3	Saya berkeinginan berwirausaha untuk meraih masa depan yang lebih baik				
4	Disekitar tempat tinggal saya belum banyak orang yang berwirausaha sehingga saya merasa tertarik untuk mulai berwirausaha				
5	Saya merasa senang apabila dapat berwirausaha dengan sukses				
6	Saya sangat tertarik berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang mandiri				
7	Saya bangga dapat berwirausaha untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan				
8	Saya sangat tertarik membuat rencana untuk mulai berwirausaha				
9	Mempelajari berwirausaha sangat bermanfaat bagi saya				
10	Permasalahan yang muncul dalam berwirausaha dapat membantu saya dalam mempelajari teknik berwirausaha				
11	Saya selalu mempelajari tentang kewirausahaan				
12	Saya merasa banyak sekali manfaat berwirausaha bagi pribadi maupun orang lain				
13	Saya merasa senang apabila ada prakter belajar				

	berwirausaha				
14	Saya dapat meyakinkan orang tua kalau saya dapat menjalankan sebuah usaha				
15	Saya dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman mengenai berwirausaha				
16	Saya sangat tertarik dengan kewirausahaan				

Thankyou ☺

LAMPIRAN 3**NAMA MAHASISWA ANGKATAN 2021 R001**

NO	NIM	NAMA R001
1	A1A121005	Wahyu Nur Sofyan
2	A1A121008	Muhammad Arbain
3	A1A121009	Cecilia Magdalena Manik
4	A1A121010	Sundari Wulandari
5	A1A121014	Bella Septianti
6	A1A121016	Afriyanti Helen Safaringga
7	A1A121017	Rista Maulini
8	A1A121018	Mariati
9	A1A121026	Resnawati
10	A1A121027	Juwita
11	A1A121030	Della Oktavia Fitriani
12	A1A121032	Absalom
13	A1A121034	Ngisti Pratiwi
14	A1A121036	Mia Sumiati
15	A1A121047	Riza Nindiauwaty
16	A1A121052	Ananda Rodiah Siltadisi
17	A1A121059	Mia Ramadina
18	A1A121061	Septia Nurhikma Hasibuan
19	A1A121065	Reni Oktaviani
20	A1A121066	Dicky Afrian
21	A1A121072	Herlina Septiani Putri
22	A1A121074	Fitria Dewi Nastiti
23	A1A121076	Fitriah
24	A1A121078	Hetty Septiana Manurung
25	A1A121079	Fitri Anggraini
26	A1A121081	Cindy Elmalia
27	A1A121083	Noriza
28	A1A121084	Naila Husna
29	A1A121089	Tsaniatul Zuhroh
30	A1A121090	Sry Mulyani Ritonga
31	A1A121091	Nuril Hikmah
32	A1A121092	Farhan Pratama Jodi
33	A1A121109	Astri Bonita Sitio
34	A1A121111	Sariatun Apriza

NAMA MAHASISWA ANGKATAN 2021 R002

Nama Nama Anggota Kelas R 002 Angkatan 2021

No	Nim	Nama
1	A1A121102	Jeki Mariski
2	A1A121088	Jesika Adelsa Putri
3	A1A121049	Nabila Nurul Lestari
4	A1A121105	Novita Meisya Anggraini
5	A1A121024	Yulia Putri Kartika
6	A1A121035	Arjuna Putra Pradana
7	A1A121103	Sena Afrisa
8	A1A121011	Alvina Idza Miranda
9	A1A121003	Jeni Oktaveni
10	A1A121015	Raseta Mardiana
11	A1A121004	Ella Meiza Putri
12	A1A121007	Dessy Rismawati
13	A1A121082	Adelia Putri
14	A1A121070	Indah Permata Ramadhan
15	A1A121045	Julia Putri
16	A1A121022	Puspita Sari
17	A1A121099	Sinta Triana M
18	A1A121067	Reka Padliyan
19	A1A121002	Anya Nathania Kani Putri
20	A1A121086	Novita Dwijayanti
21	A1A121080	Rstna Tiara Sani
22	A1A121042	Chilmatusaada
23	A1A121050	Henny Sari Artha Purba
24	A1A121064	Fika Anggraeni
25	A1A121097	Cindi Permata Sari
26	A1A121029	Wahyu Miranda
27	A1A121069	Ririn Zarastri
28	A1A121053	Desnora Lumban Toluan
29	A1A121058	Deliana Ardhani
30	A1A121039	Chairunissa
31	A1A121054	Pola Tiurmawati
32	A1A121073	Melandia Agustin
33	A1A121075	Riski Agustianto
34	A1A121062	Alfiyana

NAMA MAHASISWA R 003

**Nama Nama Anggota Kelas R 003
Angkatan 2021**

No	Nim	Nama
1	A1A121001	Sindi Febriani Saragih
2	A1A121013	Ginanti Ramadini
3	A1A121019	Melinda
4	A1A121020	Fidia Fitri
5	A1A121021	Arinda Puspita Sari
6	A1A121028	Muhammad Rohimin
7	A1A121040	Mutia Nur Arisa
8	A1A121048	Yogi Pratama
9	A1A121051	Muhammad Farhan Alfarizi
10	A1A121056	Anggi Kurnia Wijayanti
11	A1A121060	Wati Marhamah
12	A1A121063	Nurul Mahfudzoh
13	A1A121071	Muhammad Irzan Ramadhan
14	A1A121077	Aprilia
15	A1A121087	Dini Sapara
16	A1A121093	Selly Tri Amanda
17	A1A121094	Zulfan Egi Pradani
18	A1A121096	Khoirunisa Ramadani
19	A1A121098	Rifandi Pane
20	A1A121101	Dwi Putri Negidti
21	A1A121106	Helen Sabathini Siregar
22	A1A121107	Devi Reza
23	A1A121110	Hutri Carlina
24	A1A121112	Lilis Aprilia Marpaung

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS

Uji Validitas Motivasi

Hasil Uji Validitas X1

No	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (92)}$	Validitas	Keterangan
1	0,268	0,203	Valid	Dipakai
2	0,372	0,203	Valid	Dipakai
3	0,433	0,203	Valid	Dipakai
4	0,484	0,203	Valid	Dipakai
5	0,59	0,203	Valid	Dipakai
6	0,433	0,203	Valid	Dipakai
7	0,484	0,203	Valid	Dipakai
8	0,59	0,203	Valid	Dipakai
9	0,308	0,203	Valid	Dipakai
10	0,484	0,203	Valid	Dipakai
11	0,59	0,203	Valid	Dipakai
12	0,308	0,203	Valid	Dipakai
13	0,484	0,203	Valid	Dipakai
14	0,59	0,203	Valid	Dipakai
15	0,372	0,203	Valid	Dipakai
16	0,59	0,203	Valid	Dipakai

Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Hasil Uji Validitas X2

No	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (92)}$	Validitas	Keterangan
1	0,82432	0,203	Valid	Dipakai
2	0,4113	0,203	Valid	Dipakai
3	0,4059	0,203	Valid	Dipakai
4	0,23467	0,203	Valid	Dipakai
5	0,82432	0,203	Valid	Dipakai
6	0,82432	0,203	Valid	Dipakai

Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan

Hasil Uji Validitas X3

No	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (92)	Validitas	Keterangan
1	0,527	0,203	Valid	Dipakai
2	0,426	0,203	Valid	Dipakai
3	0,612	0,203	Valid	Dipakai
4	0,468	0,203	Valid	Dipakai
5	0,612	0,203	Valid	Dipakai
6	0,527	0,203	Valid	Dipakai
7	0,468	0,203	Valid	Dipakai
8	0,612	0,203	Valid	Dipakai
9	0,426	0,203	Valid	Dipakai
10	0,468	0,203	Valid	Dipakai
11	0,612	0,203	Valid	Dipakai
12	0,527	0,203	Valid	Dipakai
13	0,468	0,203	Valid	Dipakai
14	0,612	0,203	Valid	Dipakai
15	0,426	0,203	Valid	Dipakai
16	0,612	0,203	Valid	Dipakai

Uji Validitas Minat Berwirausaha

Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha Y

No	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (92)}$	Validitas	Keterangan
1	0,642	0,203	Valid	Dipakai
2	0,476	0,203	Valid	Dipakai
3	0,546	0,203	Valid	Dipakai
4	0,401	0,203	Valid	Dipakai
5	0,546	0,203	Valid	Dipakai
6	0,642	0,203	Valid	Dipakai
7	0,401	0,203	Valid	Dipakai
8	0,546	0,203	Valid	Dipakai
9	0,476	0,203	Valid	Dipakai
10	0,401	0,203	Valid	Dipakai
11	0,546	0,203	Valid	Dipakai
12	0,642	0,203	Valid	Dipakai
13	0,401	0,203	Valid	Dipakai
14	0,546	0,203	Valid	Dipakai
15	0,476	0,203	Valid	Dipakai
16	0,546	0,203	Valid	Dipakai
17	0,476	0,203	Valid	Dipakai
18	0,546	0,203	Valid	Dipakai
19	0,642	0,203	Valid	Dipakai
20	0,642	0,203	Valid	Dipakai
21	0,401	0,203	Valid	Dipakai
22	0,476	0,203	Valid	Dipakai
23	0,546	0,203	Valid	Dipakai
24	0,642	0,203	Valid	Dipakai

LAMPIRAN 5

DATA DESKRIPTIF STATISTIK

Deskriptif Statistik			
XI	XII	XIII	Y
86	55	21	57
77	55	20	52
83	51	19	54
74	56	22	51
83	54	19	55
86	52	20	57
85	55	22	57
78	50	19	50
67	44	17	44
85	58	23	57
83	51	18	55
58	43	15	39
86	58	22	57
80	51	20	54
88	55	20	58
74	56	22	51
77	53	19	52
72	54	19	49
64	43	15	42
78	52	18	52
83	48	17	55
83	53	19	55
78	50	18	51
91	58	22	61
91	59	22	61
80	53	21	54
74	53	21	51
77	54	20	51
90	63	24	61
77	54	20	51
85	59	23	57
78	51	19	50
96	64	24	64
78	51	19	50

91	59	23	60
72	43	17	47
91	56	22	60
91	56	22	60
62	42	16	41
64	44	19	43
80	54	21	54
83	55	20	54
80	56	22	54
83	55	20	54
80	56	22	54
71	55	20	49
85	59	23	57
86	58	22	57
67	50	18	45
61	47	18	41
82	58	21	55
77	56	20	52
96	64	24	64
88	59	21	58
83	55	20	54
88	59	21	58
88	58	21	58
77	53	20	51
85	60	23	58
77	53	20	51
74	56	22	51
77	54	20	51
86	58	22	57
83	55	20	54
78	53	19	51
80	54	21	54
86	55	21	57
86	54	21	57
83	51	19	54
77	50	19	51
86	54	21	57
77	50	19	51
86	54	21	57

77	50	19	51
74	53	21	51
69	47	16	46
70	52	20	49
59	43	14	40
78	52	18	52
69	47	16	46
88	56	20	58
88	56	20	58
88	56	20	58
77	50	19	51
72	48	18	48
78	53	19	51
77	53	20	51
67	47	18	44
68	45	17	43
78	53	19	51
72	51	19	48
78	53	19	51

LAMPIRAN 6

Interval		frekuensi	%	Kategori
58	68	10	11%	Sangat Rendah
69	78	36	39%	Rendah
79	88	38	41%	Cukup
89	98	8	9%	Tinggi
		92	100%	
Interval		frekuensi	%	Kategori
42	51	28	30%	Sangat Rendah
52	61	61	66%	Rendah
62	71	3	3%	Cukup
72	81	0	0%	Tinggi
		92	100%	
Interval		frekuensi	%	Kategori
14	18	18	20%	Sangat Rendah
19	23	71	77%	Rendah
24	28	3	3%	Cukup
29	33	0	0%	Tinggi
		92	100%	
Interval		frekuensi	%	Kategori
39	48	15	16%	Sangat Rendah
49	58	69	75%	Rendah
59	68	8	9%	Cukup
69	78	0	0%	Tinggi
		92	100%	

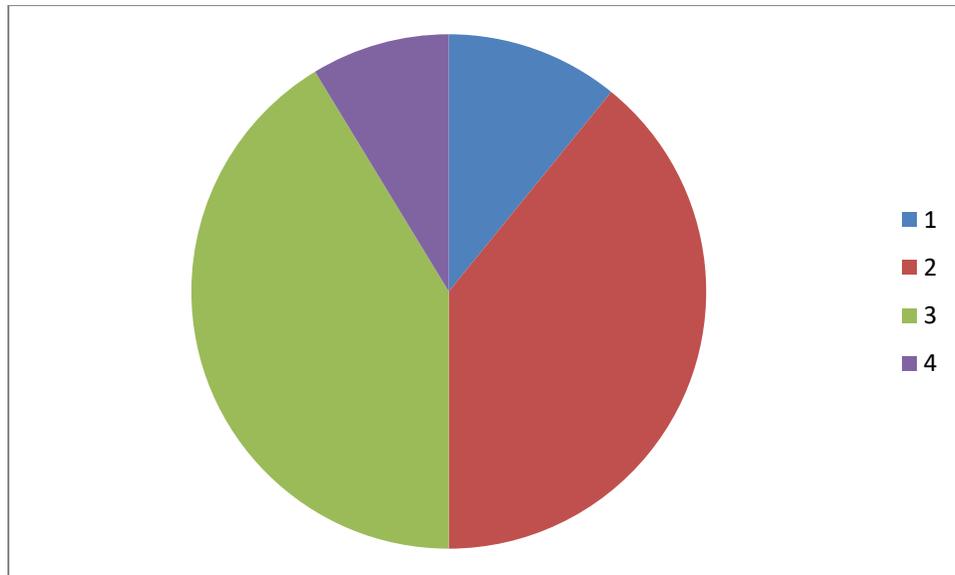
LAMPIRAN 7

DESKRIPTIV DATA VARIABEL

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi	92	38	58	96	79.34	8.091	65.457
Lingkungan Keluarga	92	22	42	64	53.25	4.642	21.552
Pendidikan Kewirausahaan	92	10	14	24	19.91	2.042	4.168
Minat Berwirausaha	92	25	39	64	52.75	5.303	28.124
Valid N (listwise)	92						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2023

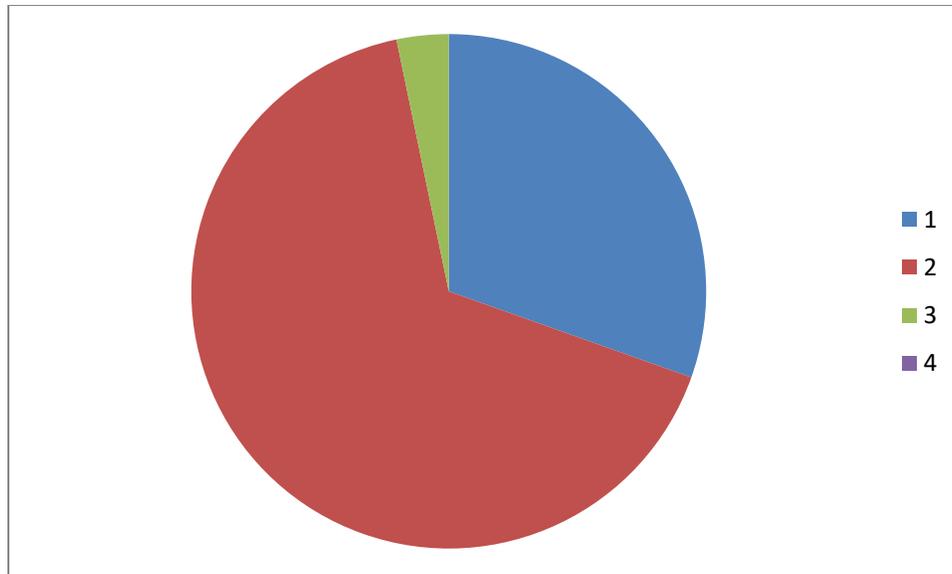
LAMPIRAN 8



Gambar 4.1 Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Motivasi

Interval		Frekuensi	%	Kategori
42	51	28	30%	Sangat Rendah
52	61	61	66%	Rendah
62	71	3	3%	Cukup
72	81	0	0%	Tinggi
		92	100%	

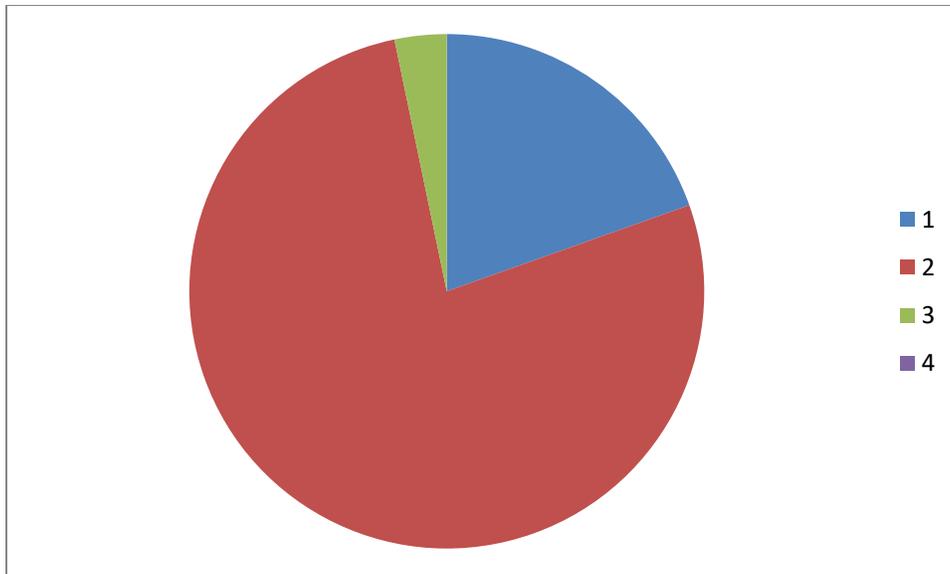
Sumber: Data primer Diolah Tahun 2020



Gambar 4.2: Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Lingkungan Keluarga.

Interval		Frekuensi	%	Kategori
14	18	18	20%	Sangat Rendah
19	23	71	77%	Rendah
24	28	3	3%	Cukup
29	33	0	0%	Tinggi
		92	100%	

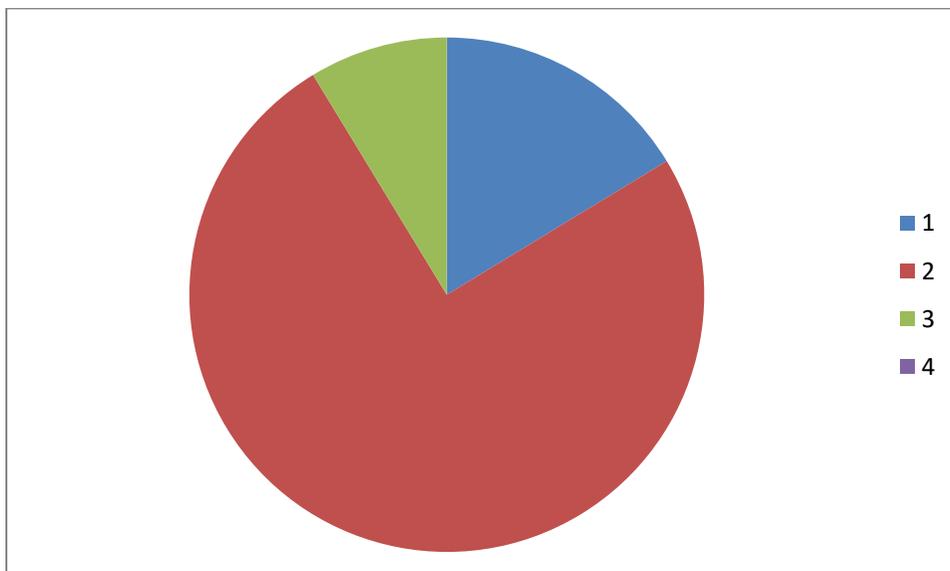
Sumber: Data primer Diolah Tahun 2020



Gambar 4.2: Pie Chart Kecendrungan Skor Variabel Pendidikan Kewirausahaan.

Interval		frekuensi	%	Kategori
39	48	15	16%	Sangat Rendah
49	58	69	75%	Rendah
59	68	8	9%	Cukup
69	78	0	0%	Tinggi
		92	100%	

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2020



LAMPIRAN 9

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64517745
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.042
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

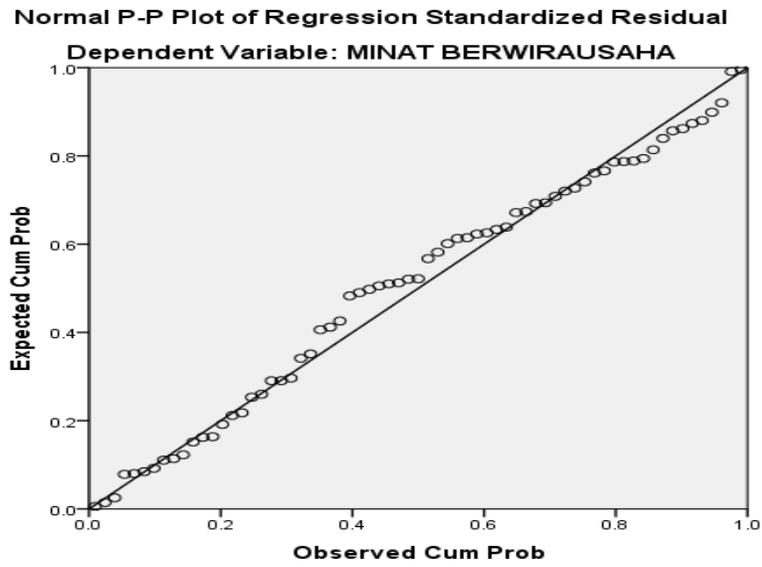
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 10



Gambar 4.4 : Grafik Normal P. Plot

LAMPIRAN 11

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Agresifitas *	Between Groups	(Combined)	2544.476	22	115.658	540.152	.000
		Linearity	2489.405	1	2489.405	11626.152	.000
Religiusitas		Deviation from Linearity	55.071	21	2.622	12.247	.530
		Within Groups	14.774	69	.214		
Total			2559.250	91			

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
agresifitas *	Between Groups	(Combined)	2035.326	17	119.725	16.910	.000
		Linearity	1940.306	1	1940.306	274.052	.000
religiusitas		Deviation from Linearity	95.019	16	5.939	.839	.639
		Within Groups	523.924	74	7.080		
Total			2559.250	91			

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresifitas *	Between	(Combined)	1721.300	10	172.130	16.639	.000
religiusitas	Groups	Linearity	1674.668	1	1674.668	161.881	.000
		Deviation from Linearity	46.631	9	5.181	.501	.870
	Within Groups		837.950	81	10.345		
	Total		2559.250	91			

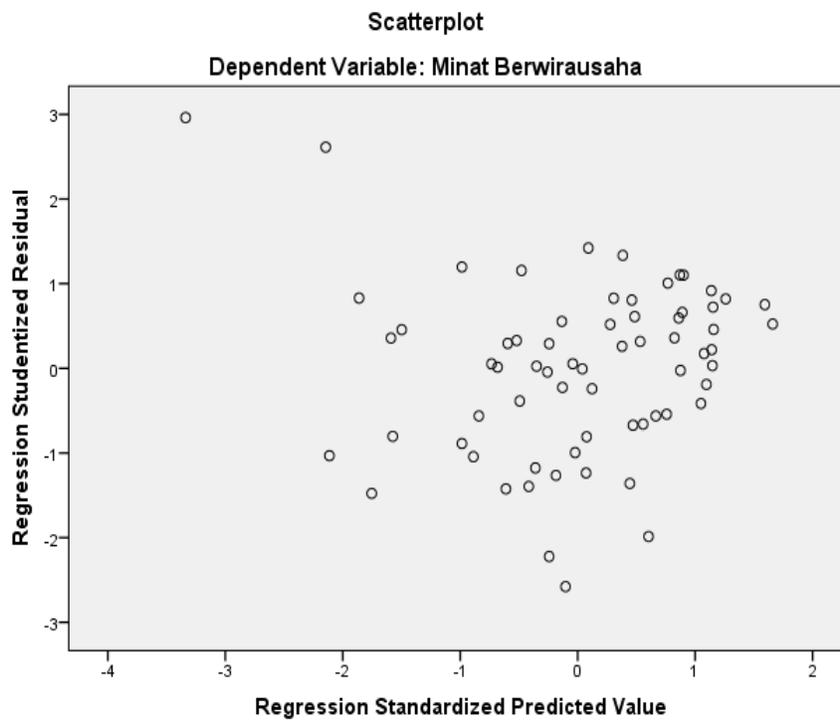
LAMPIRAN 12

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,642	12,586		3,944	,000
	Motivasi	-,530	,403	-,132	-1,315	,193
	Lingkungan Keluarga	,487	,085	,574	5,716	,097

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha



2. Gambar 4.5: Hasil Uji Heterokedastisitas

LAMPIRAN 13

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.465	.800		-1.830	.071		
	Motivasi	.548	.015	.836	36.584	.000	.322	3.105
	Lingkungan Keluarga	.103	.041	.090	2.498	.014	.129	7.771
	Pendidikan Kewirausahaan	.263	.080	.101	3.278	.001	.176	5.687

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

LAMPIRAN 14

UJI REGRESI

4. Uji Regresi status Motivasi (X1) terhadap minat berwirausaha (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.461	.910		1.605	.112
	Motivasi	.646	.011	.986	56.637	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

5. Uji Regresi pengetahuan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.215	3.165		-.068	.946
	Lingkungan Keluarga	.995	.059	.871	16.797	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

6. Uji Regresi pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	10.908	3.222		3.386	.001
	Pendidikan	2.101	.161	.809	13.053	.000
	Kewirausahaan					

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

LAMPIRAN 15

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.465	.800		-1.830	.071
	Motivasi	.548	.015	.836	36.584	.053
	Lingkungan Keluarga	.103	.041	.090	2.498	.071
	Pendidikan	.263	.080	.101	3.278	.121
	Kewirausahaan					

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

LAMPIRAN 16

UJI HIPOTESIS SECARA SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2521.371	3	840.457	1952.533	.000 ^b
	Residual	37.879	88	.430		
	Total	2559.250	91			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga

LAMPIRAN 17

UJI KOEFISIEN DETERMINAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2521.371	3	840.457	1952.533	.000 ^b
	Residual	37.879	88	.430		
	Total	2559.250	91			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga